

## PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

EKO WIDODO LO  
STIE YKPN

### ABSTRACT

*This research tests the influence of a company's financial distress on its accounting conservatism. The issue of this research is the prediction difference between positive accounting theory and signaling theory about the influence of a company's financial distress on its accounting conservatism.*

*Sample in this study consists of manufacturing companies that were listed at Jakarta Stock Exchange since 1994 to 2002. Sample consists of 108 companies or 864 observations. This study develops a testing and developing procedure of accounting conservatism instrumental variables by using more accounting conservatism attributes. Hypotheses are examined by using Ordinary Least Squares Regression and Generalized Method of Moments Regression.*

*The results of empirical tests indicate that a company's financial condition positively influences its accounting conservatism. These support signaling theory prediction.*

*Keyword: conservatism, financial distress, positive accounting theory, signaling theory, instrumental variables*

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Isu penelitian ini adalah perbedaan prediksi antara teori akuntansi positif dengan teori *signaling* mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap kebijakan konservatisme akuntansi oleh manajer. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan teori *signaling* memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Sejak pertengahan tahun 1997, di Indonesia terjadi krisis keuangan yang berlanjut dengan krisis ekonomi. Situasi tersebut sering dianggap sebagai penyebab buruknya kondisi keuangan perusahaan. Manajer perusahaan harus mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi. Dalam krisis ekonomi, terdapat manajer yang berhasil mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan, tetapi ada juga manajer yang gagal. Manajer yang berkualitas tinggi mampu mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan, dan sebaliknya. Kegagalan manajer dalam mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan menunjukkan ketidakcakapan manajer. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan yang buruk diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk, bukan oleh dampak krisis ekonomi karena manajer yang berkualitas baik mampu mengatasi masalah apapun yang dihadapi perusahaan, termasuk dampak krisis ekonomi. Dengan menggunakan sampel perusahaan di Amerika Serikat, Whitaker (1999) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan bermasalah lebih banyak disebabkan oleh manajemen yang buruk daripada kondisi perekonomian yang buruk.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman

tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolok ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi menarik untuk dilakukan.

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi dapat dikategorikan dalam akuntansi konservatif dan akuntansi liberal (Penman, 2001: 561). Masalah keuangan perusahaan dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk menggunakan akuntansi liberal. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Sebaliknya, teori *signaling* memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisi sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss dalam Watts, 2002). Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* yang persisten terjadi terhadap nilai aktiva bersih. Pembuat peraturan pasar modal, penyusun standar, dan kalangan akademisi mengkritik konservatisme akuntansi karena konservatisme akuntansi menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam perioda kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba dalam perioda-perioda berikutnya yang disebabkan oleh *understatement* terhadap biaya pada perioda tersebut (Watts, 2002).

Definisi lain konservatisme akuntansi berdasarkan pada akibat yang ditimbulkan oleh perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi. Wolk *et al.* (2001: 144-145) mendefinisi konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metoda akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang. Definisi tersebut mengakibatkan nilai aktiva bersih yang *understated* secara persisten.

### Peluang Pemilihan Tingkat Konservatisme Akuntansi oleh Manajemen

Pengertian tingkat konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah tingkat konservatisme akuntansi yang dipilih oleh manajemen dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kerangka dasar SAK memuat karakteristik kualitatif pertimbangan sehat untuk memperoleh kualitas informasi akuntansi yang andal (IAI, 2004). SAK tidak konsisten dalam memilih tingkat konservatisme akuntansi. Karakteristik kualitatif pertimbangan sehat dalam SAK menunjukkan kecenderungan memilih akuntansi netral, bukan akuntansi konservatif maupun akuntansi liberal. Akan tetapi, SAK cenderung pada akuntansi konservatif dalam beberapa PSAK (IAI, 2004) yaitu (1) PSAK No. 57 (Revisi 2000): Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi, dan

Aktiva Kontijensi memperkenankan perusahaan mengakui kewajiban diestimasi di neraca tetapi tidak memberikan peluang pengakuan kemungkinan adanya “aktiva diestimasi”; (2) PSAK No. 13 (1994): Akuntansi untuk Investasi, paragraf 38 menyatakan investasi yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar harus dicatat dalam neraca pada nilai terendah antara biaya dan nilai pasar; (3) PSAK No. 14 (1994): Persediaan, paragraf 38 menyatakan bahwa persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasian bersih mana yang lebih rendah; (4) PSAK No. 19 (Revisi 2000): Aktiva Tidak Berwujud, paragraf 36 menyatakan bahwa perusahaan tidak boleh mengakui aktiva tidak berwujud yang timbul dari riset (atau dari tahap riset pada suatu proyek intern). Pengeluaran untuk riset (atau tahap riset pada suatu proyek intern) diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Paragraf 39 menyatakan suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada suatu proyek intern) diakui jika, dan hanya jika, perusahaan dapat memenuhi enam kriteria tertentu; (5) PSAK No. 48 (1998): Penurunan Nilai Aktiva, paragraf 41 menyatakan jika nilai yang diperoleh kembali dari suatu aktiva lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aktiva harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Penurunan tersebut merupakan rugi penurunan nilai aktiva dan harus segera diakui sebagai beban pada laporan laba rugi.

SAK masih memberikan peluang bagi manajer perusahaan untuk menyelenggarakan akuntansi liberal atau konservatif dalam beberapa PSAK (IAI, 2004) yaitu (1) PSAK No. 1 (Revisi 1998): Penyajian Laporan Keuangan tidak mengatur ketentuan mengenai taksiran jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, padahal terdapat beberapa cara estimasi kerugian piutang; (2) PSAK No. 13 (1994): Akuntansi untuk Investasi, paragraf 38 menyatakan bahwa biaya (*cost*) dapat ditentukan berdasarkan FIFO, rata-rata tertimbang, atau LIFO. Nilai pasar dapat ditentukan berdasarkan portofolio agregat, dalam total atau menurut urutan kategori investasi, atau investasi individual, secara konsisten; (3) PSAK No. 14 (1994): Persediaan, paragraf 41 menyatakan bahwa biaya persediaan harus dihitung menggunakan rumus biaya FIFO, rata-rata tertimbang, atau LIFO; (4) PSAK No. 16 (1994): Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain, paragraf 33 menjelaskan bahwa masa manfaat aktiva ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh perusahaan. Paragraf 51 menjelaskan bahwa pemilihan metoda penyusutan dan estimasi masa manfaat aktiva adalah masalah pertimbangan; (5) PSAK No.17 (1994): Akuntansi Penyusutan, paragraf 5 menjelaskan bahwa estimasi masa manfaat suatu aktiva yang dapat disusut atau suatu kelompok aktiva serupa yang dapat disusut adalah suatu masalah pertimbangan yang biasanya berdasarkan pengalaman dengan jenis aktiva serupa. Paragraf 15 menyatakan bahwa masa manfaat suatu aktiva yang dapat disusut harus diestimasi setelah mempertimbangkan faktor taksiran aus dan kerusakan fisik, keusangan, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aktiva; (6) PSAK No. 19 (Revisi 2000): Aktiva Tidak Berwujud, paragraf 58 menyatakan bahwa jumlah yang diamortisasi dari aktiva tidak berwujud harus dialokasikan secara sistematis berdasarkan perkiraan terbaik dari masa manfaatnya. Pada umumnya masa manfaat suatu aktiva tidak berwujud tidak akan melebihi 20 tahun sejak tanggal aktiva siap digunakan. Amortisasi harus mulai dihitung saat aktiva siap untuk digunakan. Dengan demikian, manajer mempunyai peluang untuk memilih menyelenggarakan akuntansi liberal atau konservatif, yaitu pada (1) cara estimasi piutang yang tidak dapat ditagih (PSAK No. 1 Revisi tahun 1998); (2) asumsi aliran biaya (*cost*) investasi jangka pendek (PSAK No. 13 tahun 1994); (3) asumsi aliran biaya (*cost*) persediaan (PSAK No. 14 tahun 1994); (4) estimasi masa manfaat ekonomi aktiva tetap (PSAK No. 16 tahun 1994, PSAK No. 17 tahun 1994, dan PSAK No. 19 Revisi tahun 2000).

### **Penelitian Empiris terhadap Konservatisme Akuntansi**

Penelitian empiris konservatisme akuntansi dapat digolongkan berdasarkan penjelasan teoritis. Penelitian Holthausen dan Watts (2001) dan Ahmed *et al.* 2002 dapat dijelaskan dengan penjelasan pengontrakan. Penjelasan litigasi dapat digunakan untuk menjelaskan

penelitian Basu (1997), Ball *et al.* (2000), serta Holthausen dan Watts (2001). Penelitian Ball *et al.* (2000) serta Holthausen dan Watts (2001) juga dapat dijelaskan dengan penjelasan regulasi. Penelitian konservatisme yang menggunakan penjelasan perpajakan belum pernah dilakukan. Bukti empiris penelitian konservatisme akuntansi dan penjelasan yang mendasarinya disajikan dalam table 1.

Tabel 1  
Penjelasan dan Bukti Empiris Konservatisme Akuntansi

Penjelasan Konservatisme Akuntansi	Penelitian Empiris	Temuan Empiris
Pengontrakan	Holthausen & Watts 2001	Koefisien konservatisme yang signifikan ditemukan pada perioda pra penyusunan standar dan litigasi (1927–1941) dan perioda penyusunan standar dan litigasi rendah (1954-1966) menunjukkan insentif pengontrakan telah mendorong konservatisme sebelum terjadi peningkatan litigasi pada akhir tahun 1960an
	Ahmed <i>et al.</i> 2002	Konflik kebijakan dividen yang semakin keras antara pemegang saham dengan kreditur mengakibatkan tingkat konservatisme semakin tinggi, dan semakin tinggi tingkat konservatisme mengakibatkan kos utang menjadi semakin rendah
Litigasi	Basu 1997	Terdapat peningkatan konservatisme yang signifikan dalam dua perioda pertumbuhan litigasi tinggi dan tidak ada peningkatan konservatisme dalam dua perioda pertumbuhan litigasi rendah yang diteliti
	Ball <i>et al.</i> 2000	Negara-negara dengan tingkat litigasi tinggi mempunyai tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat litigasi rendah
	Holthausen & Watts 2001	Koefisien konservatisme yang signifikan ditemukan pada perioda-perioda litigasi tinggi
Perpajakan	Belum ada	Belum ada
Regulasi	Ball <i>et al.</i> 2000	Negara-negara dengan tingkat regulasi tinggi mempunyai tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat regulasi rendah
	Holthausen & Watts 2001	Koefisien konservatisme yang signifikan dan cenderung meningkat ditemukan pada perioda-perioda penyusunan standar

## Pengembangan Hipotesis Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

**Prediksi teori akuntansi positif.** Watts dan Zimmerman (1986: 200-221) menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Watts dan Zimmerman membuat tiga hipotesis yaitu hipotesis mengenai program bonus, rasio utang terhadap ekuitas, dan ukuran perusahaan. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan *payoff* asimetrik (Watts, 2003a). Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts, 2002; 2003a). Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap akan melanggar kontrak. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Pada perusahaan yang tidak mempunyai masalah keuangan, manajer tidak menghadapi tekanan pelanggaran kontrak sehingga manajer menerapkan akuntansi konservatif untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengembangkan hipotesis berikut ini.

H<sub>1</sub>: Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

**Prediksi teori *signaling*.** Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer yang mempunyai motivasi *signaling* mencatat akrual diskresioner —yang merupakan pencerminan konservatisme akuntansi (Basu, 1997)— untuk mencerminkan secara lebih baik dampak kejadian ekonomi pokok terhadap kinerja perusahaan (Guay *et al.*, 1996) sehingga laba akuntansi menjadi ukuran kinerja yang lebih informatif. Cara pemikiran tersebut mirip dengan pemikiran bahwa proses akrual dapat membuat laba menjadi ukuran kinerja yang lebih informatif daripada arus kas operasi (Dechow, 1994; Chen dan Cheng, 2002). Manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif atau akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner untuk menyampaikan informasi privat mengenai kemampuan perusahaan yang akan datang, atau agar laba menjadi ukuran yang lebih dapat dipercaya dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan kini daripada laba non-diskresioner.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan

menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba perioda kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner perioda kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengembangkan hipotesis *competing* berikut ini.

H<sub>2</sub>: Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

## METODA PENELITIAN

### Data dan Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data akuntansi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEJ. Data untuk penghitungan indeks tingkat harga *Gross National Product* diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Indeks tersebut diperlukan untuk menghitung skor prediksi kebangkrutan model Ohlson. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive random sampling* yang merupakan metoda pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. perusahaan terdaftar di BEJ selama perioda 1994 – 2002;
2. jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang berhasil diperoleh sebanyak 108 perusahaan manufaktur dalam 20 jenis industri manufaktur. yang disajikan dalam Lampiran 6. Data tahun 1994 diperlukan karena dalam penghitungan akrual diskresioner juga menggunakan data *lag* 1. Analisis dilakukan terhadap data tahun 1995 – 2002. Jumlah observasi penelitian adalah 864 observasi.

### Model dan Variabel Pengujian

Penelitian ini menggunakan model Jones (1991) serta model Kang dan Sivaramakrishnan (1995) untuk mengukur akrual diskresioner (Lampiran 1). Tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan suatu ukuran alternatif konservatisme akuntansi yang dibuat dalam penelitian ini.

### Ukuran Alternatif Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini berusaha membuat suatu cara pengukuran alternatif konservatisme akuntansi. Dasar pemikiran utama pembuatan ukuran ini adalah bahwa konservatisme akuntansi merupakan salah satu penyebab adanya akrual diskresioner, selain manajemen laba. Oleh karena itu, akrual diskresioner mengandung komponen yang diakibatkan oleh konservatisme akuntansi dan komponen yang diakibatkan oleh manajemen laba. Prosedur pembentukan dan pengujian ukuran konservatisme akuntansi meliputi (1) pembuatan variabel instrumental konservatisme akuntansi (VIKV) dilakukan dengan menggunakan 8 proksi (Lampiran 3) yang diduga dapat menangkap konstruk konservatisme berdasarkan definisi konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dapat didefinisi sebagai kecenderungan untuk merendahkan nilai aktiva, meninggikan utang, mengakui pendapatan secara lebih lambat, dan mengakui biaya secara lebih cepat, (2) analisis kesensitifan untuk memilih VIKV atau proksi konservatisme akuntansi yang paling cocok ke dalam model dekomposisi akrual diskresioner (Lampiran 2), (3) uji persistensi VIKV dan proksi konservatisme akuntansi yang cocok dalam model dekomposisi akrual diskresioner.

### Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Penelitian ini mendefinisi perusahaan bermasalah keuangan sebagai perusahaan mengarah pada ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya dan atau mengarah pada kebangkrutan. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan

dengan menggunakan model Ohlson (1980) (Lampiran 4). Skor probabilitas kebangkrutan model Ohlson (1980) digunakan sebagai proksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan oleh Irani (2001), Koch (2002), dan Ota (2002). Model Ohlson adalah model prediksi kebangkrutan dengan analisis regresi logit yang dapat diaplikasikan untuk menggolongkan suatu perusahaan apakah mempunyai masalah keuangan atau tidak. Begley *et al.* dalam Koch (2002) menyatakan bahwa model *original* Ohlson (1980) — yang menggunakan koefisien estimasian dengan data tahun 1970an— menunjukkan kinerja keseluruhan yang paling kuat di antara sejumlah model lain yang diuji dalam memprediksi kebangkrutan pada perioda-perioda waktu berikutnya.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Generalized Method of Moments* (GMM) berikut ini.

$$KSV_t = KKP_{t-1} + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$$

Keterangan:

KSV<sub>t</sub> = tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan VIKV tahun t;

VIKV<sub>t</sub> = variabel instrumental konservatisme akuntansi tahun t;

KKP<sub>t-1</sub> = tingkat kesulitan keuangan perusahaan tahun t-1 (berskala kategorial diukur dengan DSPO<sub>t-1</sub> atau berskala metrik dengan SPO<sub>t-1</sub>);

DSPO<sub>t-1</sub> = proksi kondisi keuangan perusahaan berupa *dummy* skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t-1 (1 untuk kondisi keuangan bermasalah yaitu jika skor > 0,038, dan 0 untuk sebaliknya);

SPO<sub>t-1</sub> = skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t-1 (semakin tinggi nilai skor menunjukkan semakin tinggi probabilitas bangkrut);

LEV<sub>t-1</sub> = *leverage* diukur dengan (nilai buku utang jangka panjang tahun t-1 dikurangi nilai buku ekuitas tahun t-1) dibagi aktiva total tahun t-1;

LAT<sub>t-1</sub> = *natural log* aktiva total tahun t-1 sebagai proksi ukuran perusahaan;

e = *error term*

Variabel *leverage* dan ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol. Masalah heteroskedastisitas diminimumkan dengan menggunakan regresi GMM.

Tingkat *leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki kreditur akan mengurangi asimetri informasi di antara kreditur dengan manajer perusahaan. Manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur. Kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Jika konservatisme akuntansi diukur dengan VIKV (semakin tinggi, semakin konservatif), maka tingkat *leverage* mempunyai hubungan positif dengan VIKV.

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Jika tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan VIKV (semakin tinggi, semakin konservatif), ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan VIKV.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### Hasil Pembentukan dan Pengujian Variabel Instrumental dan Proksi Konservatisme Akuntansi

Hasil pembentukan dan pengujian VIKV dan proksi konservatisme akuntansi secara lengkap disajikan dalam Lampiran 5. Prosedur pembentukan dan pengujian VIKV dan proksi konservatisme akuntansi memberikan hasil berikut ini.

1. Tahap 1 adalah pembentukan variabel instrumental konservatisme akuntansi menghasilkan 24 VIKV (Lampiran 5 Tabel L1).
2. Tahap 2 adalah analisis kesensitifan VIKV dan proksi KSV sebagai berikut ini.
  - a. Pemilihan regresi-regresi AD untuk analisis kesensitifan: Di antara 8 model regresi terpilih 6 model regresi AD (Lampiran 5 Tabel L2).
  - b. Analisis kesensitifan dengan cara memasukkan setiap VIKV dan proksi konservatisme ke dalam model dekomposisi AD: Di antara 24 VIKV dan 8 proksi KSV terpilih 11 VIKV dan 1 proksi KSV (Lampiran 5 Tabel L3).
3. Tahap 3 adalah uji persistensi terhadap 11 VIKV dan 1 proksi KSV menghasilkan 2 VIKV terbaik yaitu VIKV2\_21 dan VIKV2\_23 (Lampiran 5 Tabel L4), berikut ini.
  - a. VIKV2\_21 adalah VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1 (PBA) dan hanya memasukkan proksi KSV yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi KSV yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model. VIKV2\_21 merupakan VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dengan variabel independen kebalikan piutang dagang abnormal dibagi aktiva total tahun t-1 (INVRPDA), utang dagang abnormal dibagi aktiva total tahun t-1 (UDA), dan utang lancar selain utang dagang abnormal dibagi aktiva total tahun t-1 (ULUDA).
  - b. VIKV2\_23 adalah VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1 (LBKNBLPJ) dan hanya memasukkan proksi KSV yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi KSV yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model. VIKV2\_23 merupakan VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dengan variabel independen INVRPDA, UDA, ULUDA, dan biaya depresiasi dan amortisasi abnormal dibagi aktiva total tahun t-1 (DEPA).

Apabila dibandingkan dengan VIKV2\_21, penggunaan VIKV2\_23 sebagai pengukur konservatisme akuntansi lebih sesuai dengan peluang manajer untuk memilih akuntansi liberal atau akuntansi konservatif yang dimungkinkan oleh SAK. Peluang tersebut terdapat pada cara estimasi piutang tidak dapat ditagih (PSAK No. 1 Revisi tahun 1998: Penyajian Laporan Keuangan) dan estimasi masa manfaat ekonomi aktiva tetap (PSAK No. 16 tahun 1994: Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain, PSAK No.17 tahun 1994: Akuntansi Penyusutan, dan PSAK No. 19 Revisi tahun 2000: Aktiva Tidak Berwujud). Kedua peluang tersebut terakomodasi dalam pembentukan VIKV2\_23 yaitu dalam proksi INVRPDA dan DEPA, sedangkan VIKV2\_21 hanya menangkap peluang pada cara estimasi piutang tidak dapat ditagih dalam proksi INVRPDA saja.

#### Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan variabel-variabel penting dalam penelitian ini. Statistik deskriptif setiap variabel disajikan untuk sampel total dan dua sub sampel berdasarkan kategori tingkat kesulitan keuangan perusahaan, yaitu kondisi keuangan perusahaan tidak



bermasalah dan kondisi keuangan perusahaan bermasalah. Pengkategorian tingkat kesulitan keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan *dummy* skor prediksi Ohlson. Nilai rata-rata SPO untuk sub sampel KKP bermasalah cukup besar yaitu 0,5018, cukup jauh di atas batas bawah 0,038 untuk pengkategorian sebagai KKP bermasalah. Rata-rata SPO sub sampel KKP tidak bermasalah adalah 0,0027.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Sub Sampel KKP Serdasarkan DSPO	N	Rata-Rata	Deviasi Standar	Maksimum	Minimum
SPO	Tak bermasalah	801	0,0027	0,0053	0,0373	1,615E-09
	Bermasalah	63	0,5018	0,3952	1,0000	0,0413
	Total	864	0,0391	0,1676	1,0000	1,615E-09
LAT	Tak bermasalah	801	26,8840	1,5442	31,6462	23,6513
	Bermasalah	63	26,6239	1,4659	29,4770	24,4039
	Total	864	26,8650	1,5393	31,6962	23,6513
LEV	Tak bermasalah	801	-0,4478	1,1160	1,4881	-22,5368
	Bermasalah	63	-0,8217	0,3956	1,5649	-1,4444
	Total	864	-0,4169	1,0859	1,5649	-22,5368
VIKV2_21	Tak bermasalah	801	0,2017	0,1694	1,2012	-0,5230
	Bermasalah	63	0,4395	0,1300	0,7300	0,0527
	Total	864	0,2191	0,1779	1,2012	-0,5729
VIKV2_23	Tak bermasalah	801	-0,0072	0,0288	0,3574	-0,1150
	Bermasalah	63	0,0376	0,0246	0,1008	-0,0280
	Total	864	-0,0400	0,0308	0,3574	-0,1149

Keterangan:

KKP= tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

DSPO= proksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan berupa *dummy* skor prediksi kebangkrutan model Ohlson (1 untuk kondisi keuangan bermasalah yaitu jika skor > 0,038, dan 0 untuk sebaliknya).

SPO= proksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan berupa skor prediksi kebangkrutan model Ohlson (semakin tinggi nilai skor menunjukkan semakin tinggi probabilitas bangkrut).

LAT= *natural log* aktiva total tahun t-1 sebagai proksi ukuran perusahaan.

LEV= *leverage* diukur dengan (nilai buku utang jangka panjang tahun t-1 dikurangi nilai pasar ekuitas tahun t-1)/aktiva total tahun t-1.

VIKV2\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model. PBA= kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1.

VIKV2\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model. LBKNBLPJ= kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1.

Nilai rata-rata LEV pada sub sampel KKP bermasalah bertanda negatif hampir dua kali lebih besar (-0,8217) daripada nilai rata-rata bertanda negatif sub sampel KKP tidak bermasalah (-0,4478). Sub sampel KKP tak bermasalah mempunyai nilai rata-rata LAT (26,8840) sedikit lebih tinggi daripada sub sampel KKP bermasalah (26,6239).

Sub sampel KKP bermasalah mempunyai nilai rata-rata VIKV2\_21 (0,4395) yang lebih tinggi daripada sub sampel KKP tidak bermasalah (0,2017) dan nilai rata-rata variabel tersebut pada kedua sub sampel adalah positif. Deskripsi tersebut menggambarkan bahwa kedua sub sampel menyelenggarakan akuntansi konservatif dan

sub sampel KKP bermasalah menyelenggarakan akuntansi yang lebih konservatif daripada sub sampel KKP tidak bermasalah. Nilai rata-rata VIKV2\_23 bertanda positif pada sub sampel KKP bermasalah (0,0376) dan bertanda negatif pada sub sampel KKP tak bermasalah (-0,0072). Deskripsi tersebut memberi gambaran bahwa sub sampel KKP bermasalah cenderung menyelenggarakan akuntansi konservatif sedangkan sub sampel KKP tidak bermasalah cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Tabel 3 dan Tabel 4 menyajikan hasil regresi OLS dan regresi GMM dengan variabel dependen masing-masing VIKV2\_21 dan VIKV2\_23 (yang dihasilkan oleh prosedur pembentukan dan pengujian variabel instrumental dan proksi konservatisme akuntansi pada Lampiran 5). Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa semua koefisien variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan (DSPO dan SPO) bertanda positif signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis teori *signaling* bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis teori akuntansi positif bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

**Tabel 3**  
**Penguji Hipotesis dengan Menggunakan OLS<sup>a</sup>**

Panel A. Variabel dependen: VIKV2_21							
	Intersep	DSPO <sub>t-1</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	F	N
Prediksi tanda	?	?	+	+			
Koefisien	-0,373	0,108	0,082	0,022	0,183	57,514	756
Nilai t	-3,201	3,845	5,596	5,256			
Koefisien	0,216	0,185			0,070	58,219	756
Nilai t	33,280	7,630					
Koefisien	0,238	0,061	0,116		0,155	69,982	756
Nilai t	35,586	2,244	8,715				
Koefisien	-0,675	0,201			0,151	67,882	756
Nilai t	-6,419	8,636					
	Intersep	SPO <sub>t-1</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	F	N
Koefisien	-0,362	0,169	0,080	0,022	0,180	56,212	756
Nilai t	-3,088	3,397	5,097	5,138			
Koefisien	0,218	0,318			0,077	63,614	756
Nilai t	34,085	7,976					
Koefisien	0,240	<b>0,083</b>	0,117		0,152	68,798	756
Nilai t	35,942	<b>1,740</b>	8,265				
Koefisien	-0,649	0,335		0,032	0,153	69,036	756
Nilai t	-6,196	8,760		8,291			
	Intersep	DSPO <sub>t</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	F	N
Koefisien	-0,537	0,190	0,064	0,028	0,239	91,576	864
Nilai t	-5,190	8,185	5,099	7,732			
Koefisien	0,202	0,238			0,120	118,563	864
Nilai t	34,212	10,889					
Koefisien	0,224	0,149	0,104		0,192	103,760	864
Nilai t	36,178	6,406	8,850				
Koefisien	-0,773	0,247		0,036	0,217	120,855	864
Nilai t	-8,242	11,993		10,411			
	Intersep	SPO <sub>t</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	F	N
Koefisien	-0,529	0,277	0,063	0,028	0,230	86,707	864
Nilai t	-5,059	7,420	4,840	7,245			
Koefisien	0,205	0,360			0,114	112,006	864
Nilai t	35,043	10,583					
Koefisien	0,227	0,207	0,105		0,183	97,961	864
Nilai t	36,774	5,590	8,624				
Koefisien	-0,760	0,372		0,036	0,209	115,344	864
Nilai t	-8,061	11,567		10,254			

Tabel 3 (Lanjutan)

Panel B. Variabel dependen: VIKV2_23							
	Intersep	DSPO <sub>t-1</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	F	N
Koefisien	-0,013	0,016	0,019	0,000	0,155	47,23	756
Nilai t	-0,631	3,071	7,075	0,577		4	
Koefisien	-0,005	0,035			0,082	68,35	756
Nilai t	-4,242	8,268				6	
Koefisien	-0,001	0,015	0,019		0,156	70,74	756
Nilai t	-0,972	3,048	8,194			7	
Koefisien	-0,082	0,037		0,003	0,100	43,02	756
Nilai t	-4,283	8,648		4,037		2	
	Intersep	SPO <sub>t-1</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	F	N
Koefisien	-0,010	0,023	0,019	0,000	0,152	46,08	756
Nilai t	-0,498	2,548	6,610	0,457		6	
Koefisien	-0,004	0,060			0,088	73,47	756
Nilai t	-3,966	8,572				7	
Koefisien	-0,001	0,021	0,019		0,153	69,09	756
Nilai t	-0,739	2,544	7,685			6	
Koefisien	-0,077	0,061		0,003	0,104	44,74	756
Nilai t	-4,059	8,843		3,832		8	
	Intersep	DSPO <sub>t</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	F	N
Koefisien	-0,043	0,032	0,015	0,001	0,210	77,56	864
Nilai t	-2,339	7,906	6,726	2,150		6	
Koefisien	-0,007	0,045			0,142	144,2	864
Nilai t	-7,177	12,009				18	
Koefisien	-0,004	0,030	0,017		0,207	113,5	864
Nilai t	-3,309	7,596	8,436			61	
Koefisien	-0,098	0,046		0,003	0,170	89,14	864
Nilai t	-5,839	12,431		5,416		6	
	Intersep	SPO <sub>t</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	F	N
Koefisien	-0,041	0,047	0,015	0,001	0,200	72,72	864
Nilai t	-2,218	7,089	6,453	2,058		7	
Koefisien	-0,007	0,068			0,136	136,4	864
Nilai t	-6,620	11,679				10	
Koefisien	-0,003	0,043	0,017		0,197	106,5	864
Nilai t	-2,842	6,775	8,148			70	
Koefisien	-0,095	0,069		0,003	0,162	84,28	864
Nilai t	-5,668	12,043		5,283		8	

<sup>a</sup>Korelasi tertinggi di antara variabel-variabel independen adalah 0,476 (antara SPO<sub>t</sub> dengan LEV<sub>t-1</sub>).

Keterangan:

VIKV2\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model. PBA= kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1.

VIKV2\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model. LBKNBLPJ= kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1.

DSPO<sub>t-1</sub>= proksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan berupa *dummy* skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t-1 (1 untuk kondisi keuangan bermasalah jika skor > 0,038, dan 0 untuk sebaliknya).

$SPO_{t-1}$  = proksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan berupa skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t-1 (semakin tinggi nilai skor menunjukkan semakin tinggi probabilitas bangkrut).

$LEV_{t-1}$  = leverage diukur dengan (nilai buku utang jangka panjang tahun t-1 dikurangi nilai buku ekuitas tahun t-1)/aktiva total tahun t-1.

$LAT_{t-1}$  = natural log aktiva total tahun t-1 sebagai proksi ukuran perusahaan. PBA= kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1.

**Tabel 4**  
**Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan GMM<sup>a</sup>**

Panel A. Variabel dependen: VIKV2_21						
	Intersep	$DSPO_{t-1}$	$LEV_{t-1}$	$LAT_{t-1}$	Adj. R <sup>2</sup>	N
Prediksi tanda	?	?	+	+		
Koefisien	-0,373	0,108	0,082	0,022	0,183	756
Nilai t	-3,272	4,322	5,955	5,522		
Koefisien	0,216	0,185			0,070	756
Nilai t	33,128	8,251				
Koefisien	0,238	0,061	0,116		0,155	756
Nilai t	39,100	2,628	8,800			
Koefisien	-0,675	0,201		0,033	0,151	756
Nilai t	-6,290	8,679		8,611		
	Intersep	$SPO_{t-1}$	$LEV_{t-1}$	$LAT_{t-1}$	Adj. R <sup>2</sup>	N
Koefisien	-0,362	0,169	0,080	0,022	0,180	756
Nilai t	-3,125	3,906	5,309	5,338		
Koefisien	0,218	0,318			0,077	756
Nilai t	33,919	9,919				
Koefisien	0,240	0,083	0,117		0,152	756
Nilai t	40,173	2,208	8,347			
Koefisien	-0,649	0,335		0,032	0,153	756
Nilai t	-6,048	9,463		8,374		
	Intersep	$DSPO_t$	$LEV_{t-1}$	$LAT_{t-1}$	Adj. R <sup>2</sup>	N
Koefisien	-0,537	0,190	0,064	0,028	0,239	864
Nilai t	-5,487	10,586	5,757	8,006		
Koefisien	0,202	0,238			0,120	864
Nilai t	33,723	13,735				
Koefisien	0,224	0,149	0,104		0,192	864
Nilai t	40,124	9,121	9,103			
Koefisien	-0,773	0,247		0,036	0,217	864
Nilai t	-8,197	13,545		10,720		
	Intersep	$SPO_t$	$LEV_{t-1}$	$LAT_{t-1}$	Adj. R <sup>2</sup>	N
Koefisien	-0,529	0,277	0,063	0,028	0,230	864
Nilai t	-5,261	10,010	5,265	7,740		
Koefisien	0,205	0,360			0,114	864
Nilai t	34,683	15,709				
Koefisien	0,227	0,207	0,105		0,183	864
Nilai t	41,514	8,321	8,909			
Koefisien	-0,760	0,327		0,036	0,209	864
Nilai t	-8,046	14,547		10,601		

Tabel 4 (Lanjutan)

Panel B. Variabel dependen: VIKV2_23						
	Intersep	DSPO <sub>t-1</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	N
Koefisien	-0,013	0,016	0,019	0,000	0,155	756
Nilai t	-0,544	3,426	7,482	0,511		
Koefisien	-0,005	0,035			0,082	756
Nilai t	-4,249	8,227				
Koefisien	-0,001	0,015	0,019		0,156	756
Nilai t	-1,050	3,608	8,641			
Koefisien	-0,082	0,037		0,003	0,100	756
Nilai t	-3,713	8,380		3,621		
	Intersep	SPO <sub>t-1</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	N
Koefisien	-0,010	0,023	0,019	0,000	0,152	756
Nilai t	-0,430	2,810	6,993	0,405		
Koefisien	-0,004	0,060			0,088	756
Nilai t	-3,964	8,646				
Koefisien	-0,001	0,021	0,019		0,153	756
Nilai t	-0,808	2,982	8,135			
Koefisien	-0,077	0,061		0,003	0,104	756
Nilai t	-3,501	8,550		3,416		
	Intersep	DSPO <sub>t</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	N
Koefisien	-0,043	0,032	0,015	0,001	0,210	864
Nilai t	-2,094	10,570	7,397	1,980		
Koefisien	-0,007	0,045			0,142	864
Nilai t	-7,111	13,859				
Koefisien	-0,004	0,030	0,017		0,207	864
Nilai t	-3,589	10,925	9,100			
Koefisien	-0,098	0,046		0,003	0,170	864
Nilai t	-5,206	13,827		5,003		
	Intersep	SPO <sub>t</sub>	LEV <sub>t-1</sub>	LAT <sub>t-1</sub>	Adj. R <sup>2</sup>	N
Koefisien	-0,041	0,048	0,015	0,001	0,200	864
Nilai t	-1,983	9,540	7,131	1,890		
Koefisien	-0,007	0,068			0,136	864
Nilai t	-6,577	14,200				
Koefisien	-0,003	0,043	0,017		0,197	864
Nilai t	-3,132	9,861	8,906			
Koefisien	-0,095	0,069		0,003	0,162	864
Nilai t	-5,047	13,796		4,870		

<sup>a</sup>Korelasi tertinggi di antara variabel-variabel independen adalah 0,476 (antara SPO<sub>t</sub> dengan LEV<sub>t-1</sub>).

Keterangan:

VIKV2\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model. PBA= kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1.

VIKV2\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model. LBKNBLPJ= kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1.

DSPO<sub>t-1</sub>= proksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan berupa *dummy* skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t-1 (1 untuk kondisi keuangan bermasalah yaitu skor > 0,038, dan 0 untuk sebaliknya).

$SPO_{t-1}$  = proksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan berupa skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t-1 (semakin tinggi nilai skor menunjukkan semakin tinggi probabilitas bangkrut).

$LEV_{t-1}$  = *leverage* diukur dengan (nilai buku utang jangka panjang tahun t-1 dikurangi nilai buku ekuitas tahun t-1)/aktiva total tahun t-1.

$LAT_{t-1}$  = *natural log* aktiva total tahun t-1 sebagai proksi ukuran perusahaan.

Tabel 3 maupun tabel 4 menunjukkan bahwa semua koefisien *leverage* tahun t-1 bertanda positif signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer. Kedua tabel tersebut juga menunjukkan bahwa semua koefisien ukuran perusahaan tahun t-1 bertanda positif dan sebagian besar signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### DISKUSI

Salah satu kondisi yang harus dipenuhi dalam uji pengaruh adalah variabel independen terjadi sebelum variabel dependen. Pengukuran tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan model Ohlson menggunakan beberapa variabel yang menggunakan periode waktu sebelumnya yaitu: (1)  $INTWO_{it}$  = variabel *dummy*, 1 jika laba bersih negatif untuk dua tahun terakhir, dan 0 untuk sebaliknya, dan (2)  $CHIN_{it}$  = (laba bersih tahun t – laba bersih tahun t-1) dibagi jumlah nilai absolut laba bersih tahun t ditambah nilai absolut laba bersih tahun t-1. Kedua variabel tersebut merekam kondisi keuangan perusahaan pada tahun t-1 dan tahun t, sedangkan variabel yang lain merekam kondisi keuangan perusahaan pada tahun t. Oleh karena itu, kriteria bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan (variabel independen) telah terjadi sebelum kebijakan tingkat konservatisme akuntansi (variabel dependen) dapat dipenuhi. Penelitian ini mengalami kesulitan untuk meneliti pengaruh suatu peristiwa yang mengakibatkan suatu kondisi keuangan tertentu (misalnya, KKP menjadi bermasalah) yang kemudian diikuti oleh kebijakan konservatisme akuntansi tertentu yang terjadi pada tahun yang sama. Situasi seperti ini diharapkan dapat terekam oleh variabel-variabel lain dalam model Ohlson, selain kedua variabel tersebut. Koefisien regresi  $DSPO_t$  lebih besar daripada  $DSPO_{t-1}$  dan koefisien  $SPO_t$  lebih besar daripada  $SPO_{t-1}$  menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan pada tahun t mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat konservatisme akuntansi daripada tingkat kesulitan keuangan pada tahun t-1.

### SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan. Simpulan ini mendukung prediksi teori *signaling* mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengalami kesulitan untuk meneliti pengaruh suatu peristiwa yang mengakibatkan suatu kondisi keuangan tertentu terhadap kebijakan konservatisme akuntansi yang terjadi pada tahun yang sama. Penggunaan data laporan keuangan triwulanan dapat memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi laporan keuangan triwulanan biasanya tidak diaudit oleh akuntan publik, sehingga reliabilitasnya diragukan.
2. Penelitian ini menggunakan model Ohlson untuk menentukan apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Ukuran sampel perusahaan *delisting* yang kecil di Bursa Efek Jakarta menyulitkan pembuatan suatu model penentuan kondisi keuangan perusahaan secara spesifik dalam penelitian ini.

## SARAN

Penelitian-penelitian berikutnya yang sebaiknya dilakukan adalah berikut ini.

1. Ketersediaan data laporan keuangan triwulanan yang diaudit oleh akuntan publik pada masa yang akan datang akan memungkinkan suatu penelitian mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap kebijakan konservatisme akuntansi secara lebih cermat.
2. Peningkatan jumlah perusahaan *delisting* pada masa yang akan datang akan sampai pada jumlah yang cukup untuk pembuatan model tingkat kesulitan keuangan perusahaan di Indonesia secara memadai yang dapat dibandingkan keakuratannya dengan model-model yang sudah ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

## REFERENSI

- Ahmed, A.S., B. Billings, M.S. Harris, dan R.M. Morton. 2002. "The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs." *The Accounting Review*, 77: 867-890.
- Ball, R., S.P. Kothari, dan A. Robin. 2000. "The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, 29: 1-51.
- Basu, S. 1997. "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, 24: 3-37.
- Berenson, M.L. dan D.M Levine. 1992. "*Basic Business Statistics: Concepts and Applications*." Fifth Edition. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Chen, X. dan Q. Cheng. 2002. "Abnormal Accrual-Based Anomaly and Managers' Motivations to Record Abnormal Accruals." *Working Paper*. University of Chicago dan University of Wisconsin-Madison.
- Dechow, P.M. 1994. "Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals." *Journal of Accounting and Economics*, 18: 3-42.
- Guay, W.R., S.P. Kothari, dan R.L. Watts. 1996. "A Market-Based Evaluation of Abnormal Accrual Models." *Journal of Accounting Research*, 34: 83-105.
- Holthausen, R.W. dan R.L. Watts. 2001. "The Relevance of Value-Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting." *Journal of Accounting and Economics*, 31: 3-75.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. "*Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Oktober 2004*." Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Irani, A.J. 2001. "Management Earnings Forecast Bias and Insider Trading: Comparison of Distressed and Non-distressed Firms." *Working Paper*. University of New Hampshire.
- Jones, J. 1991. "Earnings Management during Import Relief Investigation." *Journal of Accounting Research*, 29: 193-228.
- Kang, S. dan H. Sivaramakrishnan. 1995. "Issues in Testing Earnings Management and an Instrumental Variable Approach." *Journal of Accounting Research*, 33: 353-367.
- Koch, A.S. 2002. "Financial Distress and the Credibility of Management Earnings Forecasts." *Working Paper*. Carnegie Mellon University.
- Mendenhall, W., J.E. Reinmuth, dan R.J. Beaver. 1993. "*Statistics for Management and Economics*." Seventh Edition. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Ohlson, J.A. 1980. "Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy." *Journal of Accounting Research*, 18: 109-131.
- Ota, K. 2002. "Does the Stock Market Know the Systematic Bias in Management Earnings Forecast?: Empirical Evidence from Japan." *Working paper*. Kansai University Graduate School.



- Penman, H.P. 2001. “*Financial Statement Analysis and Security Valuation.*” Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Watts, R.L. 2002. ”Conservatism in Accounting.” *Working Paper.* University of Rochester.
- Watts, R.L. 2003a. “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.” *Working Paper.* University of Rochester.
- Watts, R.L. dan J.L. Zimmerman. 1986. “*Positive Accounting Theory.*” New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Whitaker, R.B. 1999. “The Early Stages of Financial Distress.” *Journal of Economics and Finance*, 23: 123-133.
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. “*Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach.*” Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.

## Lampiran 1

### Pengukuran Akruwal Diskresioner

**Model Jones (1991).** Model Jones memandang bahwa akruwal non-diskresioner (AND) merupakan suatu fungsi dari perubahan pendapatan dan tingkat aktiva tetap, yang diestimasi dengan model sebagai berikut:

$$TA_{i,t}/A_{i,t-1} = \alpha (1/A_{i,t}) + \beta_1(\Delta REV_{i,t}/A_{i,t-1}) + \beta_2(GPPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t}.$$

Keterangan:

$TA_{i,t-1}$  = akruwal total perusahaan ke i pada tahun ke t;

$TA_{i,t} = \Delta CA_{i,t} - \Delta CASH_{i,t} - \Delta CL_{i,t} - DEP_{i,t}$ ;

$CA_{i,t}$  = aktiva lancar perusahaan i pada tahun t;

$CASH_{i,t}$  = kas perusahaan i pada tahun t;

$CL_{i,t}$  = utang lancar perusahaan i pada tahun t;

$DEP_{i,t}$  = biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t;

$AND_{i,t}$  = akruwal non-diskresioner perusahaan ke i pada tahun ke t;

$AD_{i,t}$  = akruwal diskresioner perusahaan ke i pada tahun ke t;

$A_{i,t-1}$  = aktiva total perusahaan ke i pada tahun ke t-1;

$\Delta REV_{i,t}$  = pendapatan perusahaan ke i pada tahun ke t dikurangi pendapatan pada tahun ke t-1;

$GPPE_{i,t}$  = aktiva tetap bruto perusahaan ke i pada tahun ke t;

$\varepsilon_{i,t}$  = *error term* perusahaan ke i pada tahun ke t.

AND didefinisi sebagai *fitted value* dari persamaan di atas, sebagai berikut:

$$AND_{i,t} = \alpha (1/A_{i,t}) + \beta_1(\Delta REV_{i,t}/A_{i,t-1}) + \beta_2(GPPE_{i,t}/A_{i,t-1}).$$

AD didefinisi sebagai *residual* dari persamaan di atas, sebagai berikut:

$$AD_{i,t} = TA_{i,t}/A_{i,t-1} - [\alpha (1/A_{i,t}) + \beta_1(\Delta REV_{i,t}/A_{i,t-1}) + \beta_2(GPPE_{i,t}/A_{i,t-1})].$$

**Model Kang dan Sivaramakrishnan (KS) (1995).** Model KS disajikan sebagai berikut:

$$ACCB_{i,t}/A_{i,t-1} = \Phi_0 + \Phi_1(\delta_1 REV_{i,t}/A_{i,t-1}) + \Phi_2(\delta_2 EXP_{i,t}/A_{i,t-1}) + \Phi_3(\delta_3 GPPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + v_{i,t}$$

dengan:

$$\delta_1 = ART_{i,t-1}/REV_{i,t-1}; \delta_2 = OCAL_{i,t-1}/EXP_{i,t-1}; \delta_3 = DEP_{i,t-1}/GPPE_{i,t-1}.$$

Keterangan:

$ACCB_{i,t}$  = saldo akruwal =  $CA_{i,t} - CASH_{i,t} - CL_{i,t} - DEP_{i,t}$ ;

$A_{i,t}$  = aktiva total tahun t;

$CA_{i,t}$  = aktiva lancar perusahaan i pada tahun t;

$CASH_{i,t}$  = kas perusahaan i pada tahun t;

$CL_{i,t}$  = utang lancar perusahaan i pada tahun t;

$DEP_{i,t-1}$  = biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t-1;

$ART_{i,t-1}$  = piutang dagang perusahaan i pada tahun t-1;

$REV_{i,t}$  = pendapatan perusahaan ke i pada tahun ke t;

$OCAL_{i,t-1}$  = aktiva lancar – piutang dagang – kas – utang lancar perusahaan i pada tahun t-1;

$EXP_{i,t-1}$  = penjualan bersih – laba operasi – biaya depresiasi perusahaan i pada tahun t (Thomas dan Zhang, 2000);

$GPPE_{i,t}$  = aktiva tetap bruto perusahaan i pada tahun t.

AND didefinisi sebagai *fitted value* dari persamaan di atas, sebagai berikut:

$$AND_{i,t} = \Phi_0 + \Phi_1(\delta_1 REV_{i,t}/A_{i,t-1}) + \Phi_2(\delta_2 EXP_{i,t}/A_{i,t-1}) + \Phi_3(\delta_3 GPPE_{i,t}/A_{i,t-1}).$$

AD didefinisi sebagai *residual* dari persamaan di atas, sebagai berikut:

$$AD_{i,t} = TA_{i,t}/A_{i,t-1} - [\Phi_0 + \Phi_1(\delta_1 REV_{i,t}/A_{i,t-1}) + \Phi_2(\delta_2 EXP_{i,t}/A_{i,t-1}) + \Phi_3(\delta_3 GPPE_{i,t}/A_{i,t-1})].$$

## Lampiran 2

### Dekomposisi Akruai Diskresioner

Akruai diskresioner didekomposisi menjadi komponen yang diakibatkan oleh tingkat konservatisme akuntansi dan komponen yang diakibatkan oleh manajemen laba. Chen dan Cheng (2002) menghipotesiskan akruai abnormal (akruai diskresioner) terdiri atas:

1. komponen akruai abnormal yang diakibatkan oleh manajemen laba oportunistik;
2. komponen akruai abnormal yang diakibatkan oleh non-manajemen laba oportunistik.

Spesifikasi model yang digunakan untuk mendekomposisi akruai diskresioner dalam penelitian ini adalah:

$$AD = \delta_0 + \delta_1 VIKV + \delta_2 KKP + \delta_3 EACEPS + \delta_4 D_{EACEPS} + \delta_5 EACEPS * D_{EACEPS} + \delta_6 EAEPS + \delta_7 D_{EAEPS} + \delta_8 EAEPS * D_{EAEPS} + \delta_9 LAT + \delta_{10} LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

AD= akruai diskresioner dideflasi dengan aktiva total awal perioda;

VIKV= variabel instrumental tingkat konservatisme akuntansi;

KKP= tingkat kesulitan keuangan perusahaan;

EACEPS= perubahan laba sebelum dimanipulasi diukur dengan laba sebelum akruai diskresioner dikurangi laba yang dilaporkan tahun sebelumnya, dideflasi dengan aktiva per saham awal perioda (Chen dan Cheng, 2002);

$D_{EACEPS}$ = 1 jika EACEPS berada dalam satu deviasi standar sekitar median, 0 untuk sebaliknya.  $EACEPS * D_{EACEPS}$  dimasukkan untuk mengendalikan non-linieritas insentif manajer untuk menghindari penurunan laba (Chen dan Cheng, 2002);

EAEPS= laba sebelum dimanipulasi diukur dengan laba sebelum akruai diskresioner, dideflasi dengan aktiva per saham awal perioda (Chen dan Cheng, 2002);

$D_{EAEPS}$ = 1 jika EAEPS berada dalam satu deviasi standar di sekitar median, 0 untuk sebaliknya.  $EAEPS * D_{EAEPS}$  dimasukkan untuk mengendalikan non-linieritas dalam insentif manajer untuk menghindari rugi (Chen dan Cheng, 2002);

LAT = *natural log* aktiva total tahun t-1 sebagai proksi ukuran perusahaan (Chen dan Cheng, 2002 menggunakan *natural log* aktiva total tahun t sebagai ukuran perusahaan);

LEV= *leverage* diukur dengan (nilai buku utang jangka panjang tahun t-1 dikurangi nilai pasar ekuitas tahun t-1)/aktiva total tahun t-1 (Chen dan Cheng, 2002 menggunakan nilai buku utang jangka panjang terhadap nilai pasar ekuitas).

### Lampiran 3

#### Proksi Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme akuntansi digunakan sebagai dasar utama pembuatan proksi konservatisme akuntansi. Berikut ini adalah proksi-proksi konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini yang dirancang agar mempunyai arah yang sama yaitu semakin besar angka proksi yang bersangkutan berarti semakin konservatif, dan sebaliknya.

1. Kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1 (PBA). Stober dalam Givoly dan Hayn (2000) menggunakan *market to book ratio* untuk menguji keberadaan konservatisme akuntansi. PBA bertanda positif merupakan indikator penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.
2. Kebalikan akrual non-operasi dibagi aktiva total tahun t-1. Givoly dan Hayn (2000, 2002) menggunakan akrual non-operasi untuk mengukur konservatisme akuntansi. Akrual non-operasi (ANO) bertanda positif menunjukkan akuntansi liberal, dan sebaliknya. ANO = akrual total – akrual operasi. INVRANO = akrual operasi – akrual total. INVRANO bertanda positif merupakan indikator akuntansi konservatif, dan sebaliknya.
3. Kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1 (LBKNBLPJ). Zarowin (1997) menggunakan perbandingan laba akuntansi sebelum pajak terhadap laba kena pajak penghasilan untuk mengukur konservatisme akuntansi. LBKNBLPJ bertanda positif merupakan indikator penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya. Rasio laba sebelum pajak penghasilan terhadap laba kena pajak penghasilan juga dapat digunakan untuk mengukur konservatisme yaitu semakin rendah rasio ini semakin konservatif, dan sebaliknya.
4. Komponen abnormal. Givoly dan Hayn (2000) membuat definisi deskriptif mengenai konservatisme yaitu suatu kriteria seleksi di antara prinsip-prinsip akuntansi yang mengarah pada minimisasi laba kumulatif yang dilaporkan. Definisi tersebut menyarankan penggunaan *cumulative earnings discretion* sebagai suatu ukuran konservatisme (Qiang, 2003). Qiang (2003) menggunakan estimasi komponen laba abnormal untuk mengukur konservatisme akuntansi. Qiang (2003) menggunakan biaya depresiasi dan amortisasi abnormal sebagai salah satu ukuran konservatisme akuntansi yaitu *error term* dari suatu regresi *cross-sectional* biaya depresiasi dan amortisasi ( $DP_{jt}$ ) pada aktiva tetap ( $PPE_{jt}$ ) untuk perusahaan j dalam tahun t dalam industri i, dengan menggunakan total aktiva t – 1 sebagai deflator (AT) berikut ini:

$$\frac{DP_{jt}}{AT_{jt-1}} = \beta_{1it} \times \frac{1}{AT_{jt-1}} + \beta_{2it} \times \frac{PPE_{jt}}{AT_{jt-1}} + \varepsilon_{jt}.$$

Penelitian ini mengembangkan beberapa ukuran komponen laba abnormal untuk mengukur konservatisme akuntansi sebagai berikut ini.

- a. Piutang dagang abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* piutang dagang ( $PD_{jt}$ ) pada perubahan penjualan bersih ( $\Delta PJLN_{jt}$ ) untuk perusahaan j dalam tahun t, dengan menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut:

$$\frac{PD_{jt}}{A_{jt-1}} = \beta_{1it} \left( \frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \beta_{2it} \left( \frac{\Delta PJLN_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}.$$

Penelitian ini memakai kebalikan piutang dagang abnormal (INVRPDA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi tingkat konseratisme akuntansi. INVRPDA dihitung dengan mengkalikan PDA dengan –1. INVRPDA bertanda positif menunjukkan penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

- b. Sediaan abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* sediaan ( $SDN_{jt}$ ) pada perubahan kos barang dijual ( $\Delta KBD_{jt}$ ) untuk perusahaan j dalam tahun t, dengan menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut:

$$\frac{SDN_{jt}}{A_{jt-1}} = \alpha_{1it} \left( \frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \alpha_{2it} \left( \frac{\Delta KBD_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}.$$

Penelitian ini menggunakan kebalikan sediaan abnormal (INVRSDNA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi konservatisme akuntansi. INVRSDNA dihitung dengan mengkalikan SDNA dengan  $-1$ . INVRSDNA bertanda positif menunjukkan penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

- c. Utang dagang abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* utang dagang ( $UD_{jt}$ ) pada perubahan kos barang dijual ( $\Delta KBD_{jt}$ ) untuk perusahaan j dalam tahun t, dengan menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut:

$$\frac{UD_{jt}}{A_{jt-1}} = \delta_{1it} \left( \frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \delta_{2it} \left( \frac{\Delta KBD_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}.$$

Penelitian ini menggunakan utang dagang abnormal (UDA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi. UDA bertanda positif menunjukkan penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

- d. Utang lancar selain utang dagang abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* utang lancar selain utang dagang [ $(UL-UD)_{jt}$ ] pada perubahan penjualan bersih ( $\Delta PJLN_{jt}$ ) untuk perusahaan j dalam tahun t, dengan menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut:

$$\frac{(UL-UD)_{jt}}{A_{jt-1}} = \lambda_{1it} \left( \frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \lambda_{2it} \left( \frac{\Delta PJLN_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}.$$

Komponen utang lancar selain utang dagang adalah utang pajak pertambahan nilai, utang hadiah, utang komisi, utang kontijensi yang lain, dan biaya lain yang belum dibayar. Komponen-komponen tersebut dapat bervariasi terhadap penjualan dan biaya operasi. Penelitian ini menggunakan utang lancar selain utang dagang abnormal (ULUDA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi. ULUDA bertanda positif menunjukkan penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

- e. Biaya depresiasi dan amortisasi abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* biaya depresiasi dan amortisasi ( $DEP_{jt}$ ) pada aktiva tetap bruto ( $ATB_{jt}$ ) untuk perusahaan j dalam tahun t, dengan menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut:

$$\frac{DEP_{jt}}{A_{jt-1}} = \gamma_{1it} \left( \frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \gamma_{2it} \left( \frac{ATB_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}.$$

Penelitian ini menggunakan biaya depresiasi dan amortisasi abnormal (DEPA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi. DEPA bertanda positif adalah indikator akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

#### Lampiran 4

##### Model Ohlson

Model *original* Ohlson (1980) menggunakan model logit sebagai berikut:

$$SPO = [1 + \exp(-Y_{it})]^{-1}$$

dengan:

$$Y_{it} = -1,320 + -0,407SIZE_{it} + 6,030TLTA_{it} - 1,430WCTA_{it} + 0,076CLCA_{it} - 2,370NITA_{it} - 1,830FUTL_{it} + 0,285INTWO_{it} - 1,720OENEG_{it} - 0,521CHIN_{it} + \varepsilon.$$

Keterangan:

SPO= skor prediksi kebangkrutan model Ohlson (1980) yaitu probabilitas bahwa suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan pada tahun yang akan datang;

SIZE<sub>it</sub>= ln (aktiva total/indeks tingkat harga GNP) pada perusahaan i tahun t;

TLTA<sub>it</sub>= (utang total/aktiva total) pada perusahaan i tahun t;

WCTA<sub>it</sub>= (modal kerja/aktiva total) pada perusahaan i tahun t;

CLCA<sub>it</sub>= (utang lancar/aktiva lancar) pada perusahaan i tahun t;

NITA<sub>it</sub>= (laba bersih/aktiva total) pada perusahaan i tahun t;

FUTL<sub>it</sub>= ( arus kas operasi/utang total) pada perusahaan i tahun t;

INTWO<sub>it</sub>= variabel *dummy*, 1 jika laba bersih adalah negatif untuk dua tahun terakhir, dan 0 untuk sebaliknya;

OENEG<sub>it</sub>= variabel *dummy*, 1 jika utang total lebih besar daripada aktiva total;

CHIN<sub>it</sub>= (laba bersih tahun t – laba bersih tahun t-1) / jumlah nilai absolut laba bersih tahun t ditambah nilai absolut laba bersih tahun t-1.

Nilai *cut-off* yang digunakan adalah 0,038 (Ohlson, 1980). Jika SPO di atas 0,038 dikategorikan sebagai perusahaan bermasalah keuangan dan jika di bawah 0,038 dikategorikan sebagai perusahaan tidak bermasalah keuangan.

## Lampiran 5

### Hasil Pembentukan dan Pengujian Variabel Instrumental dan Proksi Konservatisme Akuntansi

#### Pembentukan Variabel Instrumental Konservatisme Akuntansi

Nilai prediksi dari regresi dengan suatu proksi konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan proksi-proksi konservatisme akuntansi yang lain sebagai variabel-variabel independen digunakan untuk membentuk variabel instrumental konservatisme akuntansi. Regresi-regresi yang digunakan untuk membentuk VIKV dengan memasukkan semua proksi konservatisme yaitu proksi-proksi yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan maupun positif tidak signifikan dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif disajikan dalam Tabel L1 Panel A. Regresi-regresi yang digunakan untuk membentuk VIKV dengan hanya memasukkan proksi-proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan saja disajikan dalam Tabel L1 Panel B. Regresi-regresi yang digunakan untuk membentuk VIKV dengan memasukkan proksi-proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun positif tidak signifikan disajikan dalam Tabel L1 Panel C. VIKV adalah nilai prediksi dari regresi yang bersangkutan. Regresi-regresi tersebut menghasilkan 24 macam VIKV.

#### Tabel L1 di sini

#### Analisis Kesensitifan terhadap Variabel Instrumental Konservatisme Akuntansi

**Pemilihan regresi-regresi AD untuk analisis kesensitifan.** Setiap VIKV yang dibentuk dimasukkan ke dalam model dekomposisi AD (**Lampiran**). AD dihitung dengan delapan variasi regresi yang disajikan dalam Tabel L2. Tabel L2 menunjukkan terdapat enam regresi yang mempunyai nilai F signifikan dan koefisien-koefisien regresi yang signifikan, sedangkan dua regresi lainnya walaupun mempunyai nilai F yang signifikan tetapi mempunyai koefisien regresi yang tidak signifikan (lebih besar dari 10%). Berikut ini adalah keenam regresi tersebut.

1. Regresi dengan variabel dependen  $AkrKS_{it}/A_{i,t-1}$  dan variabel-variabel independen interaksi 1, interaksi 2, serta interaksi 3.
2. Regresi dengan variabel dependen  $AkrKS_{it}/A_{i,t-1}$  dan variabel-variabel independen interaksi 1, interaksi 4, interaksi 5, interaksi 6, interaksi 7, serta interaksi 3.
3. Regresi dengan variabel dependen  $AkrKS_{it}/A_{i,t-1}$  dan variabel-variabel independen interaksi 1, interaksi 6, interaksi 7, interaksi 8, interaksi 9, serta interaksi 3.
4. Regresi dengan variabel dependen  $AkrT_{it}/A_{i,t-1}$  dan variabel-variabel independen interaksi 1, interaksi 2, serta interaksi 3.
5. Regresi dengan variabel dependen  $AkrT_{it}/A_{i,t-1}$  dan variabel-variabel independen interaksi 1, interaksi 4, interaksi 5, interaksi 6, interaksi 7, serta interaksi 3.
6. Regresi dengan variabel dependen  $AkrJ_{it}/A_{i,t-1}$  dan variabel-variabel independen model Jones.

Analisis kesensitifan VIKV akan diterapkan pada AD dari keenam model regresi tersebut.

#### Tabel L2 di sini

**Analisis kesensitifan VIKV dan proksi konservatisme akuntansi.** Setiap VIKV dan setiap proksi konservatisme secara individu akan diuji kesensitifannya dalam model dekomposisi AD dengan menggunakan AD yang dihasilkan oleh keenam regresi tersebut. Hasil analisis kesensitifan VIKV terhadap AD dalam model dekomposisi AD disajikan dalam Tabel L3. Tabel tersebut menunjukkan terdapat 11 VIKV dan 1 proksi konservatisme yang mempunyai koefisien negatif signifikan yaitu VIKV1\_21, VIKV1\_27, VIKV1\_28, VIKV2\_21, VIKV2\_23, VIKV2\_27, VIKV2\_28, VIKV3\_21,

VIKV3\_23, VIKV3\_27, VIKV3\_28, dan INVRANO, yang dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu:

1. VIKV atau proksi yang menggunakan harga saham yaitu VIKV1\_21, VIKV1\_27, VIKV1\_28, VIKV2\_21, VIKV3\_21, VIKV3\_23, VIKV3\_27;
2. VIKV atau proksi yang tidak menggunakan harga saham atau hanya menggunakan data laporan keuangan yaitu VIKV2\_23, VIKV2\_27, VIKV2\_28, VIKV3\_28, dan INVRANO.

**Tabel L3 di sini**

**Uji Persistensi Variabel Instrumental dan Proksi Konservatisme Akuntansi**

Uji persistensi dilakukan terhadap sebelas VIKV dan satu proksi konservatisme yang dihasilkan oleh analisis kesensitifan dengan menggunakan:

1. tanda VIKV atau proksi konservatisme (positif dan negatif) yang mempunyai pola runtut waktu membalik dalam perioda waktu amatan dianggap tidak permanen atau tidak persisten;
2. *run test* untuk menentukan urutan VIKV atau proksi konservatisme adalah random atau tidak random.

Tabel L4 menyajikan hasil uji persistensi terhadap 11 VIKV dan 1 proksi konservatisme akuntansi yang dipilih. Tabel L4 menunjukkan terdapat beberapa VIKV yang mempunyai tingkat persistensi tinggi yaitu:

1. VIKV1\_21 (98 perusahaan) dan VIKV2\_21 (96 perusahaan) untuk VIKV atau proksi yang menggunakan harga saham. VIKV2\_21 dipilih sebagai VIKV yang melibatkan harga saham untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini karena di dalam pembentukannya tidak terdapat koefisien regresi yang bertanda negatif. Walaupun VIKV1\_21 (98 perusahaan) sedikit lebih persisten daripada VIKV2\_21 (96 perusahaan), VIKV1\_21 tidak dipilih karena di dalam pembentukannya terdapat koefisien regresi bertanda negatif.
2. VIKV2\_23 (60 perusahaan) untuk VIKV atau proksi yang tidak menggunakan harga saham atau hanya menggunakan data laporan keuangan. VIKV2\_23 dibentuk hanya dengan memasukkan koefisien regresi proksi konservatisme yang bertanda positif signifikan.

**Tabel L4 di sini**



Tabel L1  
Regresi untuk Pembentukan Variabel Instrumental Konservatisme Akuntansi

Panel A. Regresi untuk Pembentukan VIKV dengan Memasukkan Semua Proksi													
Variabel Dependen		Variabel Independen											Nama VIKV
		Intersep	PBA	INVR ANO	LBKN BLPJ	INVR PDA	INVR SDNA	UDA	ULUDA	DEPA	Adj. R <sup>2</sup>	Nilai F	
	Prediksi tanda	?	+	+	+	+	+	+	+	+			
PBA	Koefisien	0,213		0,106	0,315	1,135	-0,700	0,465	0,103	-0,270	0,056	8,379	VIKV1_21
	Nilai t	7,354		0,844	1,569	5,439	-3,793	1,690	2,458	-0,797			
INVR ANO	Koefisien	0,062	0,008		-0,170	-0,002	0,015	-0,062	0,188	0,599	0,360	70,455	VIKV1_22
	Nilai t	7,891	0,844		-3,125	-0,026	0,296	-0,832	19,966	6,675			
LBKN BLPJ	Koefisien	-0,002	0,009	-0,067		0,139	-0,047	0,090	0,041	0,184	0,055	8,163	VIKV1_23
	Nilai t	-0,331	1,569	-3,125		3,895	-1,477	1,913	5,834	3,214			
INVR PDA	Koefisien	-0,006	0,029	-0,001	0,125		0,051	-0,803	-0,047	-0,330	0,280	49,053	VIKV1_24
	Nilai t	-1,229	5,439	-0,026	3,895		1,701	-12,291	-7,109	-6,182			
INVR SDNA	Koefisien	0,005	-0,024	0,007	-0,054	0,066		-0,225	0,001	-0,151	0,058	8,594	VIKV1_25
	Nilai t	0,822	-3,793	0,296	-1,477	1,71		-4,499	0,068	-2,434			
UDA	Koefisien	-0,001	0,007	-0,013	0,048	-0,298	-0,103		0,003	-0,153	0,192	30,276	VIKV1_26
	Nilai t	-0,146	1,690	-0,832	1,913	-12,291	-4,499		0,483	-3,679			
ULUDA	Koefisien	-0,120	0,068	1,689	0,935	-1,193	0,010	0,106		-1,303	0,396	81,939	VIKV1_27
	Nilai t	-4,991	2,458	19,966	5,834	-7,109	0,068	0,483		-4,788			
DEPA	Koefisien	-0,004	-0,003	0,083	0,065	-0,129	-0,046	-0,102	-0,020		0,101	14,882	VIKV1_28
	Nilai t	-1,478	-0,797	6,675	3,214	-6,182	-2,434	-3,679	-4,788				

Tabel L1 (Lanjutan)

Panel B. Regresi untuk Pembentukan VIKV dengan Hanya Memasukkan Koefisien Regresi Proksi Bertanda Positif Signifikan													
Variabel Dependen		Variabel Independen											Nama VIKV
		Intersep	PBA	INVR ANO	LBKN BLPJ	INVR PDA	INVR SDNA	UDA	ULUDA	DEPA	Adj. R <sup>2</sup>	Nilai F	
	Prediksi tanda	?	+	+	+	+	+	+	+	+			
PBA	Koefisien Nilai t	0,219 7,791				1,166 5,737		0,671 2,475	0,134 3,925		0,041	13,324	VIKV2_21
INVR ANO	Koefisien Nilai t	0,064 8,459							0,183 20,705	0,580 6,645	0,355	238,98 4	VIKV2_22
LBKN BLPJ	Koefisien Nilai t	-0,004 -0,830				0,150 4,234		0,113 2,426	0,030 5,163	0,153 2,724	0,042	10,384	VIKV2_23
INVR PDA	Koefisien Nilai t	-0,006 -1,192	0,029 4,707				0,142 4,210				0,037	17,773	VIKV2_24
INVR SDNA	Koefisien Nilai t	0,000 0,000				0,122 3,615					0,014	13,070	VIKV2_25
UDA	Koefisien Nilai t	0,000 0,000							0,018 4,022		0,017	16,174	VIKV2_26
ULUDA	Koefisien Nilai t	-0,109 -4,497		1,738 20,553	0,817 4,983			0,804 3,858			0,353	157,87 2	VIKV2_27
DEPA	Koefisien Nilai t	-0,004 -1,293		0,060 5,739							0,036	32,933	VIKV2_28

Tabel L1 (Lanjutan)

Panel C. Regresi untuk Pembentukan VIKV dengan Memasukkan Proksi yang Mempunyai Koefisien Regresi Bertanda Positif Signifikan Maupun Positif Tidak Signifikan													
Variabel Dependen		Variabel Independen											Nama VIKV
		Intersep	PBA	INVR ANO	LBKN BLPJ	INVR PDA	INVR SDNA	UDA	ULUDA	DEPA	Adj. R <sup>2</sup>	Nilai F	
	Prediksi tanda	?	+	+	+	+	+	+	+	+			
PBA	Koefisien	0,215		0,089	0,348	1,129		0,649	0,108		0,043	8,676	VIKV3_21
	Nilai t	7,355		0,723	1,734	5,511		2,386	2,588				
INVR ANO	Koefisien	0,063	0,006				0,031		0,183	0,587	0,354	119,48	VIKV3_22
	Nilai t	8,016	0,623				0,626		20,568	6,688		4	
LBKN BLPJ	Koefisien	-0,006	0,010			0,138		0,106	0,029	0,154	0,044	8,905	VIKV3_23
	Nilai t	-1,240	1,702			3,847		2,279	4,898	2,736			
INVR PDA	Koefisien	-0,006	0,028		0,061		0,146				0,039	12,799	VIKV3_24
	Nilai t	-1,111	4,555		1,667		4,306						
INVR SDNA	Koefisien	0,000				0,122					0,014	13,070	VIKV3_25
	Nilai t	0,000				3,615							
UDA	Koefisien	0,000	0,001		0,020				0,017		0,016	5,605	VIKV3_26
	Nilai t	0,000	0,284		0,740				3,830				
ULUDA	Koefisien	-0,117	0,042	1,731	0,795			0,799			0,354	119,14	VIKV3_27
	Nilai t	-4,729	1,505	20,454	4,830			3,835				5	
DEPA	Koefisien	-0,004		0,060	0,037						0,038	18,218	VIKV3_28
	Nilai t	-1,240		5,727	1,847								

Keterangan:

PBA= kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1.

INVRANO= kebalikan akrual non-operasi= (Akrual operasi – Akrual total)/aktiva total tahun t-1.

LBKNBLPJ= kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1.

INVRPDA= kebalikan piutang dagang abnormal dibagi aktiva total tahun t-1. INVRPDA dihitung dengan mengkalikan PDA dengan -1.

INVRSDNA= kebalikan persediaan abnormal dibagi aktiva total tahun t-1 INVRSDNA dihitung dengan mengkalikan SDNA dengan -1.

UDA= utang dagang abnormal dibagi aktiva total tahun t-1.

ULUDA= utang lancar selain utang dagang abnormal dibagi aktiva total tahun t-1.

DEPA= biaya depresiasi dan amortisasi abnormal dibagi aktiva total tahun t-1.

VIKV= variabel instrumental konservatisme akuntansi. sukkan se

VIKV1\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan mema mua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_22= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRANO dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_24= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRPDA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_25= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRSDNA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_26= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen UDA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV2\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.

VIKV2\_22= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRANO dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.

- VIKV2\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_24= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRPDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_25= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRSDNA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_26= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen UDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_22= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRANO dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_24= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRPDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_25= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRSDNA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.

- VIKV3\_26= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen UDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.

Tabel L2  
Regresi untuk Penghitungan Akrua Diskresioner

Variabel Dependen		Variabel Independen											Adj R <sup>2</sup>	Nilai F	
		interse p	<b>Intera k si 1</b>	Inter ak si 2	Interak si 4	Interak si 5	Interak si 6	Interak si 7	Interak si 8	Interak si 9	<b>Intera k si 3</b>	$\Delta REV_{i,t} / A_{i,t-1}$			GPPE <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>
	Prediksi tanda	?	+	+	+	-	+	-	+	-	-	+	-		
AkrKS <sub>i</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Koef. Nilai t	-0,133 -4,674	1,203 10,644	0,188 12,092							-3,916 -32,443			0,588	411,604
AkrKS <sub>i</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Koef. Nilai t	-0,157 -5,565	1,243 11,651		0,569 5,882	-0,621 -6,008	0,604 14,834	-0,299 -16,151			-3,977 -34,791			0,633	249,601
AkrKS <sub>i</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Koef. Nilai t	-0,138 -4,751	1,390 11,651				0,318 5,663	-0,309 -16,486	0,688 6,521	-1,050 -6,479	-3,925 -35,036			0,647	264,567
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Koef. Nilai t	-0,030 -2,297	0,131 2,538	0,026 3,688							-0,999 -18,124			0,283	114,481
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Koef. Nilai t	-0,033 -2,454	0,136 2,635		0,085 1,811	-0,095 -1,895	0,73 3,718	-0,039 -4,312			-1,008 -18,274			0,287	58,988
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Koef. Nilai t	-0,045 -3,135	<b>0,067</b> <b>1,151</b>				<b>0,019</b> <b>0,707</b>	-0,044 -4,739	0,138 2,670	<b>0,085</b> <b>1,067</b>	-0,989 -17,978			0,291	59,895
AkrJ <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Koef. Nilai t	0,381 18,875										-0,100 -2,852	-0,635 -35,176	0,620	705,417
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Koef. Nilai t	0,003 0,210										<b>0,011</b> <b>0,510</b>	-0,104 -9,447	0,096	47,047

Keterangan:

Interaksi 1 =  $(ART_{i,t-1} / REV_{i,t-1}) * (REV_{i,t} / A_{i,t-1})$ ; Interaksi 2 =  $(OCAL_{i,t-1} / EXP_{i,t-1}) * (EXP_{i,t} / A_{i,t-1})$ ; Interaksi 3 =  $(DEP_{i,t-1} / GPPE_{i,t-1}) * (GPPE_{i,t} / A_{i,t-1})$ ;  
 Interaksi 4 =  $(SDN_{i,t-1} / KBD_{i,t-1}) * (KBD_{i,t} / A_{i,t-1})$ ; Interaksi 5 =  $(UD_{i,t-1} / KBD_{i,t-1}) * (KBD_{i,t} / A_{i,t-1})$ ; Interaksi 6 =  $(ALL_{i,t-1} / EXP_{i,t-1}) * (EXP_{i,t} / A_{i,t-1})$ ;  
 Interaksi 7 =  $(UL-UD)_{i,t-1} / EXP_{i,t-1} * (EXP_{i,t} / A_{i,t-1})$ ; Interaksi 8 =  $(SDN_{i,t-1} / EXP_{i,t-1}) * (EXP_{i,t} / A_{i,t-1})$ ; Interaksi 9 =  $(UD_{i,t-1} / EXP_{i,t-1}) * (EXP_{i,t} / A_{i,t-1})$ ;  
 AkrKS<sub>it</sub> = saldo akrua model KS = CA<sub>i,t</sub> - CASH<sub>i,t</sub> - CL<sub>i,t</sub> - DEP<sub>i,t</sub>; AkrT<sub>it</sub> = akrua total yang dihitung dari laba bersih perioda t dikurangi arus kas operasi perioda t pada perusahaan i; A<sub>i,t-1</sub> = aktiva total tahun t-1; CA<sub>i,t</sub> = aktiva lancar pe

rusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ;  $CASH_{i,t}$  = kas perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ;  $CL_{i,t}$  = utang lancar perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ;  $DEP_{i,t-1}$  = Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ ;  $ART_{i,t-1}$  = piutang dagang perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ ;  $REV_{i,t-1}$  = pendapatan perusahaan  $i$  pada tahun ke  $t-1$ ;  $OCAL_{i,t-1}$  = aktiva lancar – piutang dagang – kas – utang lancar perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ .

$EXP_{i,t}$  = biaya total (penjualan bersih – laba operasi – biaya depresiasi dan amortisasi) perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ;  $GPPE_{i,t}$  = aktiva tetap bruto perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ;  $SDN_{i,t-1}$  = persediaan perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ ;  $KBD_{i,t}$  = kos barang dijual perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ;  $UD_{i,t-1}$  = utang dagang perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ ;  $ALL_{i,t-1}$  = aktiva lancar lain-lain (aktiva lancar – piutang dagang – kas – persediaan) perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ ;  $(UL-UD)_{i,t-1}$  = utang lancar setelah dikurangi utang dagang perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ ;  $AkrJ_{i,t}$  = akrual total model Jones yaitu  $\Delta CA_{i,t} - \Delta CASH_{i,t} - \Delta CL_{i,t} - DEP_{i,t}$ ;  $\Delta REV_{i,t}$  = pendapatan perusahaan  $i$  pada tahun ke  $t$  dikurangi pendapatan pada tahun ke  $t-1$ .



Tabel L3  
Analisis Kesensitifan Variabel Instrumental dan Proksi Konservatisme Akuntansi

Panel A. Analisis Kesensitifan VIKV1 yang Dibentuk oleh Regresi dengan Memasukkan Semua Proksi Konservatisme										
AD yang Dihasilkan oleh Regresi dengan:		Koefisien regresi variabel konservatisme (VIKV) dalam model regresi dekomposisi AD: $AD = \delta_0 + \delta_1 VIKV1 + \delta_2 KKP + \delta_3 EACEPS + \delta_4 D_{EACEPS} + \delta_5 EACEPS * D_{EACEPS} + \delta_6 EAEPS + \delta_7 D_{EAEPS} + \delta_8 EAEPS * D_{EAEPS} + \delta_9 LAT + \delta_{10} LEV + \epsilon$								
Variabel Dependen	Variabel Independen		VIKV1_21	VIKV1_22	VIKV1_23	VIKV1_24	VIKV1_25	VIKV1_26	VIKV1_27	VIKV1_28
		Prediksi Tanda	-	-	-	-	-	-	-	-
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 2, 3	Koef	-0,319	-0,922	-1,226	<b>1,008</b>	<b>-0,077</b>	-0,742	-0,289	-1,803
		t	-7,627	-20,687	-4,702	<b>9,954</b>	<b>-0,335</b>	-4,045	-22,882	-5,769
		Adj. R <sup>2</sup>	0,803	0,860	0,795	0,811	0,789	0,793	0,869	0,797
		Nilai F	352,199	529,348	334,881	371,839	324,320	332,122	575,658	340,244
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 3	Koef	-0,330	-0,913	-1,153	<b>0,990</b>	<b>-0,234</b>	-0,681	-0,293	-1,782
		t	-7,658	-19,487	-4,276	<b>9,470</b>	<b>-0,985</b>	-3,556	-22,007	-5,495
		Adj. R <sup>2</sup>	0,763	0,825	0,752	0,771	0,747	0,751	0,839	0,756
		Nilai F	279,261	407,667	263,120	291,669	265,195	260,863	449,482	267,881
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 6, 7, 8, 9, 3	Koef	-0,311	-0,899	-1,204	<b>0,971</b>	<b>-0,154</b>	-0,704	-0,282	-1,792
		t	-7,496	-20,145	-4,667	<b>9,709</b>	<b>-0,675</b>	-3,788	-21,945	-5,764
		Adj. R <sup>2</sup>	0,771	0,835	0,762	0,780	0,756	0,760	0,844	0,765
		Nilai F	291,704	436,685	277,433	307,488	268,591	274,351	468,099	282,180
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 2, 3	Koef	-0,124	<b>-0,021</b>	<b>0,905</b>	<b>-0,020</b>	-0,440	<b>0,717</b>	-0,124	-1,812
		t	-4,370	<b>-0,587</b>	<b>5,119</b>	<b>-0,279</b>	-2,845	<b>5,942</b>	-11,457	-8,287
		Adj. R <sup>2</sup>	0,554	0,544	0,557	0,544	0,548	0,562	0,605	0,578
		Nilai F	108,151	103,992	109,728	103,932	105,711	111,746	133,033	119,151
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 3	Koef	-0,126	<b>-0,022</b>	<b>0,900</b>	<b>-0,019</b>	-0,439	<b>0,725</b>	-0,124	-1,822
		t	-4,441	<b>-0,603</b>	<b>5,078</b>	<b>-0,261</b>	-2,830	<b>6,009</b>	-11,447	-8,314
		Adj. R <sup>2</sup>	0,549	0,539	0,552	0,538	0,543	0,557	0,600	0,573
		Nilai F	105,987	101,744	107,317	101,679	103,419	109,579	130,384	116,814
AkrJ <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Model Jones	Koef	-0,198	-0,886	-1,385	<b>1,203</b>	<b>0,548</b>	-0,690	-0,255	-1,492
		t	-4,311	-17,678	-4,933	<b>11,177</b>	<b>2,233</b>	-3,444	-17,002	-4,502
		Adj. R <sup>2</sup>	0,659	0,745	0,661	0,696	0,653	0,656	0,740	0,659
		Nilai F	167,614	252,909	169,284	198,472	163,655	165,664	246,108	168,102

Tabel L3 (Lanjutan)

Panel B. Analisis Kesensitifan VIKV2 yang Dibentuk oleh Regresi dengan Hanya Memasukkan Koefisien Regresi Proksi Bertanda Positif Signifikan										
AD yang Dihasilkan oleh Regresi dengan:		Koefisien regresi variabel konservatisme (VIKV) dalam model regresi dekomposisi AD: $AD = \delta_0 + \delta_1 VIKV2 + \delta_2 KKP + \delta_3 EACEPS + \delta_4 D_{EACEPS} + \delta_5 EACEPS * D_{EACEPS} + \delta_6 EAEPS + \delta_7 D_{EAEPS} + \delta_8 EAEPS * D_{EAEPS} + \delta_9 LAT + \delta_{10} LEV + \epsilon$								
Variabel Dependen	Variabel Independen		VIKV2_21	VIKV2_22	VIKV2_23	VIKV2_24	VIKV2_25	VIKV2_26	VIKV2_27	VIKV2_28
		Prediksi tanda	-	-	-	-	-	-	-	-
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 2, 3	Koef	-0,554	-0,959	-4,056	<b>-0,019</b>	<b>2,185</b>	-12,021	-0,311	-9,348
		t	-10,525	-21,184	-14,238	<b>-0,065</b>	<b>4,481</b>	-26,560	-22,774	-22,809
		Adj. R <sup>2</sup>	0,814	0,862	0,830	0,789	0,794	0,885	0,869	0,869
		Nilai F	377,453	539,734	421,599	324,268	333,908	662,986	573,289	574,058
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 3	Koef	-0,574	-0,950	-4,050	<b>0,073</b>	<b>1,989</b>	-12,026	-0,315	-9,482
		t	-10,586	-19,944	-13,710	<b>0,240</b>	<b>3,937</b>	-25,133	-22,039	-22,155
		Adj. R <sup>2</sup>	0,776	0,827	0,793	0,747	0,752	0,855	0,839	0,839
		Nilai F	300,620	414,870	330,976	255,830	202,005	508,409	450,041	452,086
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 6, 7, 8, 9, 3	Koef	-0,533	-0,933	-3,925	<b>0,129</b>	<b>2,082</b>	-11,514	-0,304	-9,155
		t	-10,179	-20,577	-13,887	<b>0,479</b>	<b>4,268</b>	-25,514	-22,009	-22,172
		Adj. R <sup>2</sup>	0,782	0,837	0,801	0,756	0,761	0,862	0,844	0,845
		Nilai F	311,362	443,981	348,372	268,482	275,956	538,324	469,261	472,245
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 2, 3	Koef	-0,179	<b>-0,023</b>	-0,756	<b>-0,189</b>	-1,442	<b>-0,273</b>	-0,179	-5,749
		t	-4,872	<b>-0,630</b>	-3,636	<b>-0,945</b>	-4,423	<b>-0,681</b>	-15,755	-16,911
		Adj. R <sup>2</sup>	0,556	0,554	0,551	0,544	0,554	0,544	0,647	0,658
		Nilai F	109,180	104,003	106,848	104,113	108,256	104,018	158,976	167,351
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 3	Koef	-0,182	<b>-0,023</b>	-0,770	<b>-0,188</b>	-1,469	<b>-0,261</b>	-0,179	-5,791
		t	-4,932	<b>-0,623</b>	-3,699	<b>-0,944</b>	-4,501	<b>-0,650</b>	-15,762	-17,048
		Adj. R <sup>2</sup>	0,551	0,539	0,546	0,539	0,549	0,539	0,643	0,656
		Nilai F	106,997	101,749	104,663	101,859	106,105	101,757	156,119	165,363
AkrJ <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Model Jones	Koef	-0,446	-0,920	-4,044	<b>-0,169</b>	<b>2,858</b>	-10,507	-0,281	-8,363
		t	-7,677	-18,048	-13,018	<b>-0,523</b>	<b>5,425</b>	-19,455	-17,642	-17,327
		Adj. R <sup>2</sup>	0,674	0,748	0,709	0,651	0,663	0,759	0,745	0,742
		Nilai F	179,326	256,738	211,402	162,301	170,053	272,053	252,535	249,344

Tabel L3 (Lanjutan)

Panel C. Analisis Kesensitifan VIKV yang Dibentuk oleh Regresi dengan Memasukkan Koefisien Regresi Proksi Bertanda Positif Signifikan maupun Tidak Signifikan										
AD yang Dihasilkan oleh Regresi dengan:		Koefisien regresi variabel konservatisme (VIKV) dalam model regresi dekomposisi AD: $AD = \delta_0 + \delta_1 VIKV3 + \delta_2 KKP + \delta_3 EACEPS + \delta_4 D_{EACEPS} + \delta_5 EACEPS * D_{EACEPS} + \delta_6 EAEPS + \delta_7 D_{EAEPS} + \delta_8 EAEPS * D_{EAEPS} + \delta_9 LAT + \delta_{10} LEV + \epsilon$								
Variabel Dependen	Variabel Independen		VIKV3_21	VIKV3_22	VIKV3_23	VIKV3_24	VIKV3_25	VIKV3_26	VIKV3_27	VIKV3_28
		Prediksi tanda	-	-	-	-	-	-	-	-
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 2, 3	Koef	-0,539	-0,965	-3,663	<b>-0,120</b>	<b>2,185</b>	-11,668	-0,308	-8,899
		t	-10,728	-21,252	-12,723	<b>-0,416</b>	<b>4,481</b>	-25,177	-22,423	-22,179
		Adj. R <sup>2</sup>	0,814	0,862	0,823	0,789	0,794	0,879	0,867	0,866
		Nilai F	379,528	541,123	401,991	324,379	333,908	628,623	565,674	560,462
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 3	Koef	-0,553	-0,954	-3,615	<b>-0,015</b>	<b>1,989</b>	-11,618	-0,312	-9,059
		t	-10,683	-19,970	-12,085	<b>-0,052</b>	<b>3,937</b>	-23,700	-21,663	-21,543
		Adj. R <sup>2</sup>	0,777	0,828	0,784	0,747	0,752	0,847	0,837	0,836
		Nilai F	301,447	415,281	314,209	255,808	262,005	480,417	443,467	441,401
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 6, 7, 8, 9, 3	Koef	-0,516	-0,937	-3,513	<b>0,044</b>	<b>2,082</b>	-11,330	-0,301	-8,761
		t	-10,307	-20,590	-12,296	<b>0,153</b>	<b>4,268</b>	-24,074	-21,642	-21,504
		Adj. R <sup>2</sup>	0,783	0,837	0,793	0,756	0,761	0,855	0,842	0,842
		Nilai F	312,454	444,203	331,099	268,412	275,956	508,712	462,618	461,570
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 2, 3	Koef	-0,233	<b>-0,025</b>	-0,628	<b>-0,216</b>	-1,442	<b>-0,268</b>	-0,179	-5,260
		t	-6,680	<b>-0,673</b>	-3,033	<b>-1,114</b>	-4,423	<b>-0,669</b>	-15,649	-16,029
		Adj. R <sup>2</sup>	0,567	0,544	0,549	0,545	0,554	0,544	0,646	0,649
		Nilai F	113,812	104,016	105,956	104,190	108,256	104,014	158,237	160,907
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 3	Koef	-0,235	<b>-0,025</b>	-0,645	<b>-0,207</b>	-1,469	<b>-0,249</b>	-0,179	-5,263
		t	-6,719	<b>-0,666</b>	-3,116	<b>-1,070</b>	-4,501	<b>-0,619</b>	-15,662	-16,050
		Adj. R <sup>2</sup>	0,562	0,539	0,544	0,539	0,549	0,539	0,642	0,645
		Nilai F	111,558	101,761	103,793	101,915	106,105	101,748	155,426	158,130
AkrJ <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Model Jones	Koef	-0,438	-0,925	-3,663	<b>-0,231</b>	2,858	-10,137	-0,279	-7,868
		t	-7,827	-18,127	-11,702	<b>-0,736</b>	5,425	-18,478	-17,392	-16,710
		Adj. R <sup>2</sup>	0,675	0,748	0,700	0,652	0,663	0,751	0,743	0,737
		Nilai F	180,000	257,572	201,956	162,379	170,762	261,303	250,000	243,249

Tabel L3 (Lanjutan)

Panel D. Analisis Kesensitifan Proksi Konservatisme Akuntansi Secara Individual										
AD yang Dihasilkan oleh Regresi dengan:		Koefisien regresi variabel konservatisme (proksi) dalam model regresi dekomposisi AD: $AD = \delta_0 + \delta_1 \text{Proksi} + \delta_2 \text{KKP} + \delta_3 \text{EACEPS} + \delta_4 \text{D}_{\text{EACEPS}} + \delta_5 \text{EACEPS} * \text{D}_{\text{EACEPS}} + \delta_6 \text{EAEPS} + \delta_7 \text{D}_{\text{EAEPS}} + \delta_8 \text{EAEPS} * \text{D}_{\text{EAEPS}} + \delta_9 \text{LAT} + \delta_{10} \text{LEV} + \varepsilon$								
Variabel Dependen	Variabel Independen		PBA	<i>INVRANO</i>	LBKNBLPJ	INVRPDA	INVRSDNA	UDA	ULUDA	DEPA
		Prediksi tanda	-	-	-	-	-	-	-	-
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 2, 3	Koef	<b>0,019</b>	-0,562	<b>-0,060</b>	<b>0,266</b>	<b>-0,103</b>	-0,196	-0,215	<b>0,576</b>
		t	<b>1,676</b>	-22,809	<b>-0,984</b>	<b>4,481</b>	<b>-1,827</b>	-2,524	-26,560	<b>4,890</b>
		Adj. R <sup>2</sup>	0,790	0,869	0,790	0,794	0,790	0,791	0,885	0,795
		Nilai F	325,614	574,058	324,731	333,908	325,869	327,325	662,986	335,749
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 3	Koef	<b>0,025</b>	-0,570	<b>-0,046</b>	<b>0,242</b>	<b>-0,109</b>	-0,183	-0,215	<b>0,667</b>
		t	<b>2,126</b>	-22,155	<b>-0,724</b>	<b>3,937</b>	<b>-1,875</b>	-2,289	-25,133	<b>5,400</b>
		Adj. R <sup>2</sup>	0,748	0,839	0,747	0,752	0,748	0,749	0,855	0,755
		Nilai F	257,614	452,086	256,017	262,005	257,213	257,902	508,409	267,467
AkrKS <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 6, 7, 8, 9, 3	Koef	<b>0,022</b>	-0,550	<b>-0,044</b>	<b>0,254</b>	<b>-0,084</b>	-0,164	-0,209	<b>0,495</b>
		t	<b>2,021</b>	-22,172	<b>-0,719</b>	<b>4,268</b>	<b>-1,499</b>	-2,130	-25,514	<b>4,241</b>
		Adj. R <sup>2</sup>	0,757	0,845	0,756	0,761	0,757	0,757	0,862	0,761
		Nilai F	270,095	472,245	268,616	275,956	269,334	270,282	538,324	275,860
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 2, 3	Koef	<b>0,008</b>	-0,346	<b>-0,019</b>	-0,176	-0,094	<b>0,045</b>	<b>-0,005</b>	<b>0,003</b>
		t	<b>1,121</b>	-16,411	<b>-0,454</b>	-4,423	-2,456	<b>0,856</b>	<b>-0,681</b>	<b>0,036</b>
		Adj. R <sup>2</sup>	0,545	0,658	0,544	0,554	0,547	0,544	0,544	0,544
		Nilai F	104,194	167,351	103,961	108,256	105,254	104,078	104,018	103,915
AkrT <sub>it</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 3	Koef	<b>0,008</b>	-0,348	<b>-0,013</b>	-0,179	-0,089	<b>0,045</b>	<b>-0,005</b>	<b>-0,003</b>
		t	<b>1,027</b>	-17,048	<b>-0,317</b>	-4,501	-2,345	<b>0,862</b>	<b>-0,650</b>	<b>-0,038</b>
		Adj. R <sup>2</sup>	0,539	0,656	0,538	0,549	0,541	0,539	0,539	0,538
		Nilai F	101,895	165,363	101,686	106,105	102,869	101,827	101,757	101,665
AkrJ <sub>i,t</sub> / A <sub>i,t-1</sub>	Model Jones	Koef	<b>0,023</b>	-0,503	<b>-0,032</b>	<b>0,348</b>	-0,165	-0,322	-0,188	<b>0,002</b>
		t	<b>1,877</b>	-17,327	<b>-0,483</b>	<b>5,425</b>	-2,681	-3,989	-19,455	<b>0,015</b>
		Adj. R <sup>2</sup>	0,653	0,742	0,651	0,663	0,654	0,658	0,759	0,651
		Nilai F	163,245	249,344	162,290	170,762	164,308	166,839	272,053	162,222

Keterangan:

AD= aktual diskresioner.

VIKV1= variabel instrumental konservatisme akuntansi yang dibentuk dari nilai prediksi setiap regresi dengan memasukkan semua proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

KKP= tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan menggunakan DSPO yaitu *dummy* skor prediksi Ohlson (1 jika kondisi keuangan perusahaan bermasalah atau skor prediksi Ohlson > 0,038, dan 0 untuk sebaliknya).

EACEPS= perubahan laba sebelum dimanipulasi diukur dengan laba sebelum aktual diskresioner dikurangi laba yang dilaporkan tahun sebelumnya, dideflasi dengan aktiva per saham awal perioda.

$D_{EACEPS}$  = 1 jika EACEPS berada dalam satu deviasi standar sekitar median, 0 untuk sebaliknya.  $EACEPS * D_{EACEPS}$  dimasukkan untuk mengendalikan non-linieritas insentif manajer untuk menghindari penurunan laba.

EAEPS= laba sebelum dimanipulasi diukur dengan laba sebelum aktual diskresioner, dideflasi dengan aktiva per saham awal perioda.

$D_{EAEPS}$  = 1 jika EAEPS berada dalam satu deviasi standar di sekitar median, 0 untuk sebaliknya.  $EAEPS * D_{EAEPS}$  dimasukkan untuk mengendalikan non-linieritas dalam insentif manajer untuk menghindari rugi.

LAT= *natural log* aktiva total tahun t-1 sebagai proksi ukuran perusahaan.

LEV= *leverage* diukur dengan (nilai buku utang jangka panjang tahun t-1 dikurangi nilai pasar ekuitas tahun t-1)/aktiva total tahun t-1.

VIKV1\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_22= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRANO dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_24= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRPDA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_25= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRSDNA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_26= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen UDA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

- VIKV1\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.
- VIKV1\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.
- VIKV2= variabel instrumental konservatisme akuntansi yang dibentuk dari nilai prediksi setiap regresi dengan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_22= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRANO dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_24= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRPDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_25= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRSDNA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_26= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen UDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.
- VIKV2\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.

- VIKV3= variabel instrumental konservatisme akuntansi yang dibentuk dari nilai prediksi setiap regresi dengan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_22= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRANO dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_24= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRPDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_25= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen INVRSDNA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_26= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen UDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.
- VIKV3\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.

$$\text{Interaksi 1} = (\text{ART}_{i,t-1} / \text{REV}_{i,t-1}) * (\text{REV}_t / \text{A}_{i,t-1}).$$

$$\text{Interaksi 2} = (\text{OCAL}_{i,t-1} / \text{EXP}_{i,t-1}) * (\text{EXP}_{i,t} / \text{A}_{i,t-1}).$$

$$\text{Interaksi 3} = (\text{DEP}_{i,t-1} / \text{GPPE}_{i,t-1}) * (\text{GPPE}_{i,t} / \text{A}_{i,t-1}).$$

$$\text{Interaksi 4} = (\text{SDN}_{i,t-1} / \text{KBD}_{i,t-1}) * (\text{KBD}_{i,t} / \text{A}_{i,t-1}).$$

$$\text{Interaksi 5} = (\text{UD}_{i,t-1} / \text{KBD}_{i,t-1}) * (\text{KBD}_{i,t} / \text{A}_{i,t-1}).$$

$$\text{Interaksi 6} = (\text{ALL}_{i,t-1} / \text{EXP}_{i,t-1}) * (\text{EXP}_{i,t} / \text{A}_{i,t-1}).$$

$$\text{Interaksi 7} = (\text{UL-UD})_{i,t-1} / \text{EXP}_{i,t-1}) * (\text{EXP}_{i,t} / \text{A}_{i,t-1}).$$

Interaksi 8=  $(SDN_{i,t-1}/EXP_{i,t-1})*(EXP_{i,t}/A_{i,t-1})$ .

Interaksi 9=  $(UD_{i,t-1}/EXP_{i,t-1})*(EXP_{i,t}/A_{i,t-1})$ .

AkrKS<sub>it</sub>= saldo akrual model KS=  $CA_{i,t} - CASH_{i,t} - CL_{i,t} - DEP_{i,t}$ .

AkrT<sub>it</sub>=akrual total yang dihitung dari laba bersih perioda t dikurangi arus kas operasi perioda t pada perusahaan i.

A<sub>i,t-1</sub>= aktiva total tahun t-1.

CA<sub>i,t</sub>= aktiva lancar perusahaan i pada tahun t.

CASH<sub>i,t</sub>= kas perusahaan i pada tahun t.

CL<sub>i,t</sub>= utang lancar perusahaan i pada tahun t.

DEP<sub>i,t-1</sub>= biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t-1.

ART<sub>i,t-1</sub>= piutang dagang perusahaan i pada tahun t-1.

REV<sub>i,t-1</sub>= pendapatan perusahaan ke i pada tahun ke t-1.

OCAL<sub>i,t-1</sub>= aktiva lancar – piutang dagang – kas – utang lancar perusahaan i pada tahun t-1.

EXP<sub>i,t</sub>= biaya total (penjualan bersih – laba operasi – biaya depresiasi dan amortisasi) perusahaan i pada tahun t.

GPPE<sub>it</sub>= aktiva tetap bruto perusahaan i pada tahun t.

SDN<sub>i,t-1</sub>= persediaan perusahaan i pada tahun t-1.

KBD<sub>it</sub>= kos barang dijual perusahaan i pada tahun t.

UD<sub>i,t-1</sub>= utang dagang perusahaan i pada tahun t-1.

ALL<sub>i,t-1</sub>= aktiva lancar lain-lain (aktiva lancar – piutang dagang – kas – persediaan) perusahaan i pada tahun t-1.

(UL-UD)<sub>i,t-1</sub>= utang lancar setelah dikurangi utang dagang perusahaan i pada tahun t-1.

AkrJ<sub>it</sub>= akrual total model Jones yaitu  $\Delta CA_{i,t} - \Delta CASH_{i,t} - \Delta CL_{i,t} - DEP_{i,t}$ .

$\Delta REV_{i,t}$ = pendapatan perusahaan ke i pada tahun ke t dikurangi pendapatan pada tahun ke t-1.



Tabel L4  
 Persistensi VIKV dan Proksi Konservatisme Akuntansi

Variabel Instrumental (Proksi) Konservatisme	Persistensi	
	Jumlah perusahaan yang mempunyai pola runtut waktu yang tidak membalik dalam perioda waktu amatan	Jumlah perusahaan yang mempunyai urutan tidak random (Run Test)*
VIKV1_21	98	98
VIKV1_27	23	23
VIKV1_28	33	33
<b>VIKV2_21</b>	<b>96</b>	<b>96</b>
<b>VIKV2_23</b>	<b>60</b>	<b>60</b>
VIKV2_27	19	19
VIKV2_28	12	12
VIKV3_21	95	95
VIKV3_23	55	55
VIKV3_27	19	19
VIKV3_28	12	12
INVRANO	18	18

Keterangan:

\**Run test* digunakan untuk menguji kerandoman urutan variabel instrumental (proksi) konservatisme yang dikategorikan berdasarkan tanda yaitu tanda positif (akuntansi konservatif) dan negatif (akuntansi liberal).  $H_0$  adalah urutan variabel instrumental (proksi) konservatisme adalah random. Uji dilakukan dengan uji satu sisi yaitu sisi kiri. Pada penelitian dengan menggunakan 8 perioda amatan,  $H_0$  ditolak apabila terdapat 2 atau kurang urutan (kelompok) variabel instrumental (proksi) konservatisme yang dapat terdiri atas: (1) satu kelompok urutan bertanda positif dan satu kelompok urutan bertanda negatif atau sebaliknya, dalam 8 perioda amatan, atau, (2) satu kelompok urutan bertanda positif selama 8 perioda amatan, atau, (3) satu kelompok urutan bertanda negatif selama 8 perioda amatan (Mendenhall *et al.* 1993: 900-904; Berenson dan Levine, 1992: 554-558). Hasil *run test* untuk 8 perioda amatan sama dengan hasil penerapan prosedur pengujian persistensi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai pola runtut waktu yang tidak membalik dalam perioda waktu amatan adalah persisten (tidak random).

VIKV1\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV1\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan memasukkan semua proksi konservatisme lain sebagai variabel independen, proksi yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan, dan juga yang mempunyai koefisien regresi negatif.

VIKV2\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai

koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.

VIKV2\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.

VIKV2\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.

VIKV2\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif atau koefisien regresi positif yang tidak signifikan dikeluarkan dari model.

VIKV3\_21= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen PBA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.

VIKV3\_23= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen LBKNBLPJ dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.

VIKV3\_27= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen ULUDA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.

VIKV3\_28= VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel dependen DEPA dan hanya memasukkan proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi positif yang signifikan maupun yang tidak signifikan sebagai variabel independen. Proksi konservatisme yang mempunyai koefisien regresi negatif dikeluarkan dari model.

INVRANO= kebalikan akrual non-operasi= (akrual operasi – akrual total)/aktiva total tahun t-1.

**Lampiran 6**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

NU.	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri
1	ADES	Ades Alfindo Putra Setia	Food & Beverages
2	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	Food & Beverages
3	DAVO	Davomas Abadi Tbk	Food & Beverages
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Food & Beverages
5	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	Food & Beverages
6	INDF	Indofood Sukses Makmur	Food & Beverages
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Food & Beverages
8	MYOR	Mayora Indah	Food & Beverages
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	Food & Beverages
10	PTSP	Putra Sejahtera Pioneerindo	Food & Beverages
11	SHDA	Sari Husada	Food & Beverages
12	SKLT	Sekar Laut	Food & Beverages
13	SMAR	SMART Tbk	Food & Beverages
14	SUBA	Suba Indah Tbk	Food & Beverages
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co.	Food & Beverages
16	BATI	BAT Indonesia Tbk	Tobacco
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tobacco
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	Tobacco
19	ARGO	Argo Pantes	Textile, Garment
20	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Textile, Garment
21	ERTX	Eratex Djaja Ltd Tbk	Textile, Garment
22	HDTX	Panasia Indosyntex	Textile, Garment
23	RDTX	Roda Vivatex	Textile, Garment
24	TEJA	Texmaco Jaya	Textile, Garment
25	TFCO	Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk	Textile, Garment
26	BATA	Sepatu Bata Tbk	Apparel & Textile
27	BIMA	Primarindo Asia Infrastructur (Bintang Kharisma)	Apparel & Textile
28	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Apparel & Textile
29	GDWU	Kasogi International	Apparel & Textile
30	GRIV	Great River International Tbk	Apparel & Textile
31	INDR	Indorama Synthetics Tbk	Apparel & Textile
32	KARW	Karwell Indonesia Tbk	Apparel & Textile
33	MYRX	Hanson Industri Utama	Apparel & Textile
34	MYTX	Apac Centertex Corporation Tbk	Apparel & Textile
35	PBRX	Pan Brothers Tbk	Apparel & Textile
36	SRSN	Sarasa Nugraha Tbk	Apparel & Textile
37	BRPT	Barito Pacific Timber	Wood industri
38	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Wood industri
39	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Pulp & Paper
40	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper	Pulp & Paper
41	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp	Pulp & Paper
42	SPMA	Suparma Tbk	Pulp & Paper
43	TKIM	Tjiwi Kimia	Pulp & Paper

44	AKRA	Aneka Kimia Raya	Chemicals and Allied
45	POLY	Polysindo Eka Perkasa	Chemicals and Allied
46	SOBI	Sorini Corporation	Chemicals and Allied
47	UNIC	Unggul Indah Cahaya	Chemicals and Allied
48	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Adhesive
49	EKAD	Ekadharna Tape Industries Tbk	Adhesive
50	INCI	Intan Wijaya Chemical Industry Tbk	Adhesive
51	KKGI	Kurnia Kapuas Utama Tbk	Adhesive
52	AKPI	Argha Karya Prima Ind.	Plastics & Glass Product
53	BRNA	Berlina Tbk	Plastics & Glass Product
54	DYNA	Dynaplast tbk	Plastics & Glass Product
55	IGAR	Igar Jaya Tbk	Plastics & Glass Product
56	LMPI	Langgeng Makmur Ind.	Plastics & Glass Product
57	SIMA	Siwani Makmur	Plastics & Glass Product
58	TRST	Trias Sentosa Tbk	Plastics & Glass Product
59	UGAR	Wahana Jaya Perkasa	Plastics & Glass Product
60	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	Cement
61	SMCB	Semen Cibinong	Cement
62	SMGR	Semen Gresik	Cement
63	ALKA	Alakasa Industrindo	Metal
64	CTBN	Citra Tubindo Tbk	Metal
65	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Metal
66	LION	Lion Metal Works Tbk	Metal
67	LMSH	Lionmesh Prima	Metal
68	TIRA	Tira Austenite	Metal
69	KICI	Kedaung Indah Can	Fabriccal metal produc
70	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	Ceramics, Glass
71	MLIA	Mulia Industrindo	Ceramics, Glass
72	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Ceramics, Glass
73	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	Machinery
74	IKBI	Sumi Indo Kabel	Cable
75	JECC	Jembo Cable Company	Cable
76	KBLI	GT Kabel Indonesia	Cable
77	KBLM	Kabelindo Murni	Cable
78	SCCO	Sucaco	Cable
79	VOKS	Voksel Electric	Cable
80	ASGR	Astra Graphia Tbk	Electronics & Electric
81	MLPL	Multipolar Coporation	Electronics & Electric
82	MTDL	Metrodata Electronic Tbk	Electronics & Electric
83	TRPK	Trafindo Perkasa	Electronics & Electric
84	ADMG	GT Petrochem Industries	Automotive
85	ASII	Astra International	Automotive
86	BRAM	Branta Mulia	Automotive
87	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Automotive
88	GJTL	Gajah Tunggal	Automotive
89	IMAS	Indomobil Sukses Internasion	Automotive
90	INDS	Indospring Tbk	Automotive

91	INTA	Intraco Penta Tbk	Automotive
92	LPIN	Multi Prima Sejahtera (Lippo Enterprise)	Automotive
93	NIPS	Nipress Tbk	Automotive
94	PRAS	Prima Alloy Steel Universal bk	Automotive
95	UNTR	United Tractors	Automotive
96	INTD	PT Inter-Delta	Photo
97	MDRN	PT Modern Photo Film Company	Photo
98	BYSB	Bayer Indonesia Tbk	Pharmaceutical
99	DNKS	Dankos Laboratories Tbk	Pharmaceutical
100	DVLA	Darya-Varia Laboratorium	Pharmaceutical
101	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Pharmaceutical
102	MERK	Merck Indonesia Tbk	Pharmaceutical
103	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	Pharmaceutical
104	SQBI	Squibb Indonesia	Pharmaceutical
105	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Pharmaceutical
106	PGIN	Procter & Gamble Ind.	Customer goods
107	TCID	Mandom Indonesia (Tancho)Tbk	Customer goods
108	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Customer goods